

# LITERASI KEUANGAN

Andi Asari, SIP., S.Kom., M.A

Misbahul Munir, S.E., M.E.K.

Sri Gustini, S.E., M.Si.

Valentine Siagian, S.E., Ak., M.Ak., CA., Ph.D

Dr. Herlina Rasjid, S.E., M.M.

Siti Inayatul Faizah

Dr. Ulfi Pristiana, M.Si

Dr. Abdurohim, SE, MM.

# LITERASI KEUANGAN

**Edisi Pertama**

Copyright @ 2023

**ISBN 978-623-130-160-4**

132 h.

14,8 x 21 cm

cetakan ke-1, 2023

## **Penulis**

Andi Asari, SIP., S.Kom., M.A

Misbahul Munir, S.E., M.E.K.

Sri Gustini, S.E., M.Si.

Valentine Siagian, S.E., Ak., M.Ak., CA., Ph.D

Dr. Herlina Rasjid, S.E., M.M.

Siti Inayatul Faizah

Dr. Ulfi Pristiana, M.Si

Dr. Abdurohim, SE, MM.

## **Penerbit**

**Madza Media**

Anggota IKAPI: No.273/JTI/2021

Kantor 1: Jl. Pahlawan, Simbatan, Kanor, Bojonegoro

Kantor 2: Jl. Bantaran Indah Blok H Dalam 4a Kota Malang

redaksi@madzamedia.co.id

www.madzamedia.co.id

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotocopy tanpa izin sah dari penerbit.

# Kata Pengantar

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, karena atas pertolongan dan limpahan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan buku yang berjudul Literasi Keuangan. Buku ini di susun secara lengkap dengan tujuan untuk memudahkan para pembaca memahami isi buku ini. Kami menyadari bahwa buku yang ada ditangan pembaca ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu kami sangat mengharapkan saran untuk perbaikan buku ini dimasa yang akan datang. Dan tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat membawa manfaat dan dampak positif bagi para pembaca.

Malang 18 Maret 2023

Penulis,

# Daftar Isi

<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>i</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>ii</b>
<b>BAB 1 Konsep Literasi Keuangan</b> .....	<b>1</b>
A. Pendahuluan .....	1
B. Konsep Dasar Financial Literacy .....	2
1. Pengertian Financial Literacy .....	2
2. Tingkatan Financial Literacy .....	4
C. Prinsip Dasar Literasi Keuangan .....	5
D. Indikator Literasi Keuangan .....	6
E. Financial Behavior .....	6
Daftar Pustaka.....	8
<b>BAB 2 Peran Literasi Keuangan</b> .....	<b>10</b>
A. Makna Literasi Keuangan .....	10
B. Mengapa Literasi Keuangan Penting? .....	12
1. Pentingnya Literasi bagi Individu.....	12
2. Pentingnya Literasi bagi Mahasiswa .....	13
3. Pentingnya Literasi bagi Masyarakat.....	14
C. Manfaat Literasi Keuangan.....	15
1. Manfaat Literasi Keuangan bagi Pribadi.....	15
2. Manfaat Literasi Keuangan bagi Mahasiswa.....	16

3.	Manfaat Literasi Keuangan bagi Masyarakat.....	16
D.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan.....	17
1.	Tingkat Pendidikan .....	17
2.	Status Mukim.....	17
3.	Tingkat Pendapatan.....	18
4.	Status Pekerjaan .....	18
E.	Fungsi Literasi Keuangan.....	18
1.	Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat.....	18
2.	Menunjang Kelangsungan Inklusi Keuangan .....	19
3.	Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Suatu Negara .....	19
	Daftar Pustaka.....	21
<b>BAB 3</b>	<b>Edukasi Keuangan .....</b>	<b>24</b>
A.	Pendahuluan .....	24
B.	Edukasi Keuangan .....	24
1.	Pengertian Edukasi Keuangan.....	24
2.	Kegiatan Edukasi Keuangan .....	29
3.	Materi Edukasi Keuangan .....	31
4.	Pelaksanaan Edukasi Keuangan.....	32
5.	Edukasi Konsumen dan Perlindungan Konsumen di Bidang Keuangan.....	32
6.	Hubungan Edukasi Keuangan dengan Literasi Keuangan .....	34

	Daftar Pustaka.....	35
<b>BAB 4</b>	<b>Manajemen Keuangan.....</b>	<b>37</b>
	A. Pendahuluan.....	37
	B. Manajemen Keuangan sebagai tujuan dari Literasi Keuangan.....	39
	C. Manajemen Keuangan Personal.....	40
	D. Manajemen Keuangan untuk Mencapai Kebebasan Finansial.....	44
	Daftar Pustaka.....	47
<b>BAB 5</b>	<b>Literasi Keuangan untuk Anak dan Remaja.....</b>	<b>48</b>
	A. Pendahuluan.....	48
	B. Aspek Literasi Keuangan.....	50
	C. Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak.....	51
	1. Peran Keluarga.....	53
	2. Peran Sekolah.....	57
	D. Literasi Keuangan untuk Remaja.....	60
	E. Manfaat Literasi Keuangan untuk Anak dan Remaja.....	62
	Daftar Pustaka.....	65
<b>BAB 6</b>	<b>Literasi Keuangan Keluarga.....</b>	<b>66</b>
	A. Literasi Keuangan.....	66
	B. Pengelolaan Anggaran Keluarga.....	68
	C. Manajemen Hutang.....	70
	D. Perlindungan dan Pengelolaan Asset.....	73
	E. Meningkatkan Literasi Keuangan.....	75

	F. Pendidikan Keuangan untuk Anak-Anak .....	76
	G. Kesimpulan .....	79
	Daftar Pustaka.....	80
<b>BAB 7</b>	<b>Literasi Keuangan Lembaga.....</b>	<b>82</b>
	A. Pengertian Literasi Keuangan .....	82
	B. Aspek-Aspek Literasi Keuangan (Menurut Pendapat).....	84
	C. Pentingnya Memahami Literasi Keuangan .....	88
	D. Manfaat Literasi Keuangan.....	91
	E. Tingkatan Literasi Keuangan.....	94
	F. Cara Meningkatkan Literasi Keuangan .....	95
	G. Literasi Keuangan Lembaga/ UMKM .....	96
	Daftar Pustaka.....	97
<b>BAB 8</b>	<b>Trend dan Isu Global Literasi Keuangan .....</b>	<b>99</b>
	A. Pendahuluan .....	99
	B. Literasi Keuangan pada Berbagai Negara .....	106
	C. Strategi dalam Penerapan Literasi Keuangan... 107	
	1. Perlunya Penerapan Strategi Literasi Tidak Terbatas, Memerlukan Banyak Pilihan.....	107
	2. Eksekusi Strategi Literasi Keuangan.....	109
	3. Memperbaiki atas Kelemahan yang Terjadi .....	110
	Daftar Pustaka.....	111
	<b>Biodata Penulis .....</b>	<b>115</b>



# BAB 1

# Konsep Literasi Keuangan

Oleh: Andi Asari

## A. Pendahuluan

Di era modern saat ini, literasi diperlukan untuk menjawab tantangan yang muncul dalam aktivitas manusia sehari-hari. Setiap orang, terutama para profesional, harus memahami dan siap menghadapi tuntutan fundamental yang semakin kompleks. Banyak pemilik bisnis terus berjuang dengan kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka. Dalam hal ini, pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan sangat penting untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Yang terpenting, kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan kerugian ketika seseorang tidak lagi dapat bekerja. Dalam kasus seperti itu, kebutuhan hidup masih harus dipenuhi, tetapi kemiskinan ekonomi sering terjadi, sehingga orang mencari pekerjaan untuk mendapatkan uang di kemudian hari, daripada menghabiskan waktu bersama cucu mereka. Orang yang berstatus PNS tidak khawatir dengan keadaan ini karena mereka akan menerima tunjangan saat pensiun, tetapi orang yang bekerja di sektor swasta atau informal perlu mempersiapkan uang pensiunnya jauh-jauh hari untuk menghindari kerugian saat pensiun.

Kurangnya literasi keuangan dapat mempersulit seseorang untuk melakukan estimasi keuangan, mengelola uang, dan membuat rencana keuangan. Orang dapat

menghindari kesulitan ekonomi melalui melek huruf. Selain pendapatan yang rendah, manajemen keuangan yang buruk, seperti meminjam dan tidak merencanakan ke depan, menjadi faktor penyebab masalah keuangan lainnya. (Aribawa, 2016). Literasi keuangan yang buruk memengaruhi pengambilan keputusan sehari-hari. Membuat pilihan yang buruk dapat menyebabkan salah urus keuangan dan inefisiensi, yang dapat menyebabkan perilaku orang yang rentan terhadap kesulitan keuangan dan berisiko kehilangan uang untuk kejahatan keuangan (Ningtyas, 2019).

Survei Literasi Keuangan Nasional OJK 2022 memberikan gambaran tingkat literasi keuangan Indonesia. Hanya sekitar 50 dari setiap 100 orang Indonesia yang memiliki literasi budaya atau ekonomi yang tinggi, dengan skor literasi keuangan hanya 49,68%. Indeks literasi ini meningkat dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2022 (OJK, 2022). Edukasi keuangan merupakan salah satu cara untuk mengatasi rendahnya tingkat literasi keuangan yang menjadi kendala terbesar bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Pelatihan ini merupakan proses yang cukup lama untuk memotivasi orang membuat rencana dan tujuan keuangan masa depan untuk mencapai model dan kehidupan yang mereka inginkan. Sementara Indonesia masih kurang memiliki kesadaran untuk memaksimalkan distribusi pendidikan keuangan pribadi dan bisnis dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi, banyak negara maju telah menerapkan dan memberikan pendidikan keuangan kepada masyarakatnya dengan harapan memperoleh literasi keuangan yang sehat (Hidayat, 2020).

## **B. Konsep Dasar Financial Literacy**

### **1. Pengertian Financial Literacy**

Terjemahan harfiah dari literatur ekonomi adalah literasi keuangan. Menurut Strategi Literasi Keuangan Nasional Indonesia (OJK, 2017), literasi keuangan

didefinisikan sebagai serangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan konsumen dan masyarakat untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik. Konsumen produk dan jasa keuangan dan masyarakat berharap berdasarkan pengetahuan tersebut, mereka tidak hanya dapat mengetahui dan memahami lembaga yang menyediakan produk dan jasa keuangan, tetapi juga mengubah atau meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di bidang keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Literasi keuangan adalah kemampuan, keinginan, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan tentang konsep dan risiko keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan kolektif, dan berpartisipasi dalam perekonomian (OECD, 2006). Literasi keuangan terdiri dari tiga komponen: (1) berhitung, (2) memahami dasar-dasar keuangan, dan (3) sikap seseorang dalam mengambil keputusan terhadap keuangan (Carpena & Zia, 2011). literasi keuangan seseorang diartikan sebagai kemampuan menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya diterjemahkan menjadi literasi keuangan (Palameta et al., 2016). Orang harus mempercayai lembaga keuangan dan produk serta layanan mereka jika mereka memiliki informasi dan keterampilan yang cukup. Orang perlu memiliki kepercayaan pada diri mereka sendiri, bukan hanya pada layanan keuangan.

Menurut banyak literatur, setiap orang sekarang melek finansial, yang memungkinkan mereka merencanakan dan mengelola keuangan mereka secara

efektif untuk kesejahteraan. Di antara banyak teknik literasi keuangan global, telah terjadi pergeseran paradigma dalam gagasan literasi keuangan. Penyempurnaan ini dilakukan sejalan dengan konsep status keuangan. Kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajiban keuangan saat ini dan masa depan, merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan, dan membuat pilihan yang memungkinkan mereka menikmati hidup adalah semua indikator kesejahteraan keuangan (CFPB, 2015).

Pengetahuan keuangan adalah salah satu komponen penting dari pembentukan kesejahteraan keuangan dan salah satu elemen penting dari desain kesejahteraan ekonomi. Pandangan subjektif adalah pandangan yang mendorong setiap orang untuk memahami perilaku keuangan mereka (Wahyudi & Linawati, 2017).



**Gambar 1.** Konsep Kesejahteraan Keuangan

Sumber: (OJK, 2017)

## 2. Tingkatan Financial Literacy

Tingkatan *financial literacy* terbagi menjadi empat kategori:

- Menjadi ahli keuangan berarti memiliki pemahaman dan pendapat tertentu tentang lembaga-lembaga jasa keuangan dan barang-barang jasa keuangan, termasuk kualitas, manfaat dan kekurangan, hak dan kewajiban,

dan kemampuan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.

- b. Memiliki keterampilan yang memadai dalam lembaga jasa keuangan dan barang dan jasa keuangan, termasuk karakteristik, keuntungan, dan risiko, serta hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan ekonomi.
- c. Sedikit pengetahuan tentang lembaga keuangan, barang-barang keuangan, dan layanan keuangan.
- d. Analfabetisme, kurangnya pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga-lembaga keuangan, barang dan jasa keuangan, dan penolakan untuk menggunakan produk atau layanan keuangan.

### **C. Prinsip Dasar Literasi Keuangan**

Berikut adalah standar dasar untuk memperluas pendidikan moneter sesuai dengan Standar Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang direvisi oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017:

1. Rencana dan prosedur. Kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan tujuan, strategi, kebijakan dan pedoman pemerintah dan perusahaan jasa keuangan. Mereka juga memiliki metrik yang dapat Anda gunakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang cara membuat orang lebih cerdas secara finansial.
2. Fokus untuk mencapai kesuksesan. Kegiatan ini dapat membantu mencapai tujuan peningkatan kapasitas keuangan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3. Terus berkelanjutan. Latihan ini berhasil dalam tujuan yang dimaksudkan dan memberikan perspektif yang menarik. Dalam menerapkan prinsip keberlanjutan,

penyedia jasa keuangan harus memprioritaskan pemahaman tentang manajemen keuangan, lembaga keuangan, produk dan layanan.

4. Berkolaborasi dengan Semua mitra yang menyelesaikan latihan bersama untuk membentuk latihan yang telah selesai.

#### **D. Indikator Literasi Keuangan**

Untuk menggali dan memahami tingkat literasi keuangan, parameter pengetahuan berikut dapat digunakan (Commission, 2011):

1. Mengetahui nilai suatu barang dan peringkat prioritasnya dalam hidup.
2. Mengelola uang dan menghemat uang
3. Pengawasan atas kredit
4. Pentingnya manajemen risiko dan asuransi.
5. Pengetahuan akan investasi.
6. Mempersiapkan hari tua
7. Perencanaan pensiun.
8. Beli dan bandingkan produk.
9. Ke mana mencari saran dan panduan lebih lanjut serta informasi dukungan.
10. Cara mengidentifikasi potensi konflik penggunaan (prioritas).

#### **E. Financial Behavior**

Kesejahteraan finansial dapat dicapai dengan terlibat dalam perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Ada beberapa pendekatan perilaku keuangan yang bertanggung jawab (Van Raaij, 2012):

1. Pengeluaran berbasis pendapatan. Kurangi pengeluaran di bawah anggaran saat ini.

2. Bandingkan setiap opsi yang relevan seperti jumlah cicilan, persyaratan, suku bunga, dan denda untuk setiap opsi pinjaman alih-alih membuat keputusan yang terburu-buru.
3. Pilih produk dan layanan keuangan berdasarkan seberapa baik mereka memenuhi kebutuhan keuangan keluarga Anda saat ini atau di masa depan. Setiap produk keuangan memiliki fungsi tertentu. Setiap orang harus menentukan apakah karakteristik produk keuangan yang mereka pertimbangkan untuk dibeli cocok dengan profil risiko dan ekspektasi mereka sebelum melakukan pembelian.
4. Jika Anda merasa tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai, libatkan perencana atau penasihat keuangan profesional untuk memastikan bahwa tujuan keuangan Anda dapat dicapai melalui layanan ini. Pelajari semua saat menggunakan perencana keuangan. Setelah Anda memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat rencana keuangan, Anda dapat menghindari kebutuhan untuk bekerja dengan perencana keuangan.
5. Cadangan dana untuk pengeluaran tak terduga atau keadaan tak terduga lainnya Dana cadangan biasanya berupa simpanan bank.
6. Setelah melunasi kewajiban finansial, sesuaikan jumlah pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari.
7. Jadilah proaktif atau berpikir ke depan tentang peluang.

## Daftar Pustaka

- Aribawa, D. (2016). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN UMKM DI JAWA TENGAH. *Journal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Carpena, F., & Zia, B. (2011). Unpacking the Causal Chain of Financial Literacy. *The World Bank Development Research Group*, September, 1–36.
- CFPB. (2015). Measuring financial well-being: A guide to using the CFPB Financial Well-Being Scale. *Consumerfinance.Gov*, December, 31. [c:%5CUsers%5Crebec%5COneDrive%5CDocumentos%5CORGANIZADO\\_OK%5CCONHECIMENTO%5C2019\\_puc%5C2020\\_pesquisa\\_mestrado%5Crevisão de literatura%5C2021 materiais usados da dissertação%5Ccfpb\\_financial-well-being-scale-technical-report.pdf](c:%5CUsers%5Crebec%5COneDrive%5CDocumentos%5CORGANIZADO_OK%5CCONHECIMENTO%5C2019_puc%5C2020_pesquisa_mestrado%5Crevisão de literatura%5C2021 materiais usados da dissertação%5Ccfpb_financial-well-being-scale-technical-report.pdf)
- Commission, A. S. and I. (2011). National financial literacy strategy. *National Financial Literacy Strategy*, March, 1–142.
- Hidayat, S. (2020). Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Syariah (EKUITAS)*, 1(2), 130–133. <https://slideplayer.info/slide/1972619/>
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- OECD. (2006). The Importance of Financial Education. *Policy Brief*, July, 1–9. <http://www.oecd.org/finance/financial-education/37087833.pdf>
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- OJK. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi

Kuangan Tahun 2022. *Ojk.Go.Id*, Info terkini: Berita dan Kegiatan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx#:~:text=Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks,2019 yaitu 76%2C19 persen.>

- Palameta, B., Nguyen, C., Hui, T. S., & Gyarmati, D. (2016). The link between financial confidence and financial outcomes among working-aged Canadians for the Financial Consumer Agency of Canada. *The Social Research and Demonstration Corporation*, May, 1-63. <https://www.srdc.org/media/199920/fcac-full-report-on-financial-confidence-en.pdf>
- Van Raaij, W. F. (2012). Consumer financial behavior. *Foundations and Trends in Marketing*, 7(4), 231-251. <https://doi.org/10.1561/17000000039>
- Wahyudi, R., & Linawati, N. (2017). Mencapai Financial Well-being Melalui Peran Financial literacy Bagi Masyarakat Indonesia. *Universitas Kristen Petra*, 1-10.

# BAB 2

## Peran Literasi Keuangan

Oleh: Misbahul Munir

### A. Makna Literasi Keuangan

Kata "literasi" mungkin sudah akrab terdengar ditelinga kita. Setiap orang yang mendengar kata "literasi" mungkin sudah menerka arti dari istilah tersebut. Meskipun, mungkin ada juga yang belum mengetahui maknanya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan literasi adalah jenis kompetensi, di mana ini kaitannya dengan membaca juga menulis. Sementara "*Education Development Center*" (EDC), sebuah forum global, memaknai literasi sebagai kapasitas seseorang untuk menggunakan semua keterampilannya.

Elizabeth Sulzby menambahkan bahwa literasi melibatkan kemampuan berbicara seseorang, termasuk mengeja, bercakap, mendengarkan, dan mencatat dengan berbagai cara tergantung tujuannya. Menurut beberapa definisi di atas, pada umumnya, literasi bisa dimaknai sebagai kecakapan baca tulis dalam suatu bahasa.

Sebenarnya, masih banyak turunan makna dari literasi. Selain makna literasi yang saat ini jamak diketahui secara umum, ada lagi bentuk literasi yang belakangan banyak kita dengar, yaitu literasi keuangan. Pada kesempatan kali ini, penulis akan membahas satu konsep literasi yang sangat berguna dalam kehidupan kita sehari-hari, yaitu literasi keuangan.

Uang mempunyai peran yang sangat dominan dalam kehidupan. Uang dapat diibaratkan dengan darah yang mengalir dalam tubuh seseorang. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan, seseorang dipaksa bertindak seperti kancil, datang sana-sini, jungkir balik demi mendapatkan uang (Nurulhuda & Lutfiani, 2020).

Banyaknya jumlah uang yang dimiliki, menjadikan seseorang semakin siap untuk menghabiskan uang hingga tiba-tiba tanpa sadar lenyap seketika. Masih mungkin bagi mereka untuk terus berbelanja meskipun pendapatan mereka rendah. Mengingat hal ini, penting untuk memahami literasi keuangan supaya bisa mengantisipasi jebakan permasalahan keuangan.

Literasi keuangan yang buruk dapat mempengaruhi kehidupan keluarga. Bukan hal yang aneh bagi kita untuk mengetahui bahwa ada banyak perpisahan (perceraian) yang disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mengatur keuangan keluarga (Lindiawatie & Shahreza, 2021). Ketika seseorang mampu mengelola setiap pendapatan dan pengeluaran, maka kondisi keuangan mereka akan cenderung lebih stabil, aman, dan sejahtera (Yushita, 2017).

Kapasitas untuk mengelola keuangan yang mengarah pada kestabilan kondisi keuangan dikenal dengan literasi keuangan (Akmal & Saputra, 2016). Definisi lain dari literasi keuangan adalah keterampilan yang berkaitan dengan mengumpulkan informasi, mengamati, dan membuat keputusan tentang keseimbangan pengeluaran keuangan (Ningtyas, 2019).

Literasi keuangan adalah kesadaran, bakat, dan keyakinan yang membentuk kepribadian seseorang dalam pengambilan keputusan dan mendorong pengelolaan keuangan yang sehat. Selain itu, mempelajari literasi

keuangan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab setiap orang agar terhindar kesulitan keuangan (Arianti, 2021).

Menurut beberapa definisi terkait literasi keuangan di atas, literasi keuangan bisa dimaknai dengan kemampuan mengelola keuangan demi menuju tingkat kesehatan keuangan. Dengan kata lain, keterampilan manajemen di sini berupa pengendalian diri, seperti disiplin, pengelolaan uang yang bijak dan hati-hati, atau tindakan yang baik dalam menentukan keputusan sebelum pergi berbelanja.

## **B. Mengapa Literasi Keuangan Penting?**

Literasi keuangan adalah sesuatu yang esensial karena membantu dalam bertahan dari masalah ekonomi. Disadari atau tidak, terkadang kemiskinan terlahir disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan. Buruknya dalam hal pengelolaan keuangan pribadi bisa menjadi salah satu penyebab seseorang terjerumus dalam kemiskinan (Akmal & Saputra, 2016). Literasi keuangan penting bagi banyak pihak, baik bagi individu (perseorangan), mahasiswa, maupun masyarakat luas.

### **1. Pentingnya Literasi bagi Individu**

Pengontrol terbaik bagi kita adalah diri sendiri. Kurangnya pengendalian diri menunjukkan bahwa seseorang tidak bijaksana dalam pengambilan keputusan dan tidak menghargai kapasitas mereka untuk mengelola sumber daya yang dimiliki (Yushita, 2017).

Uang digunakan sebagai alat transaksi, menjadikannya salah satu komponen kehidupan yang paling penting. Kita perlu bekerja untuk memiliki uang. Namun, meskipun banyak dari kita bisa mendapatkan uang, namun belum tentu mempunyai kemampuan pengelolaan uang yang baik. Dengan demikian, sekali lagi,

kemampuan dalam hal pengelolaan uang memang sangatlah penting dalam kehidupan kita.

Faktanya, banyak orang kaya terjebak investasi ilegal yang berisiko. Selain itu juga, banyak orang terlibat dalam sengketa utang (terutama berkaitan dengan pinjaman *online*) yang dapat menyebabkan mereka terpuruk. Lebih lagi, efek negatif dari pengelolaan uang yang buruk, menjadikan keterlibatan mereka terhadap pinjaman *online* yang dapat mengakibatkan bunuh diri lantaran terlilit utang pinjol.

Semua itu terjadi karena memiliki pemahaman literasi keuangan lemah. Seirama dengan pepatah dalam ekonomi bahwa manusia tidak akan memiliki batas ambisi. Oleh karena itu, memiliki keterampilan mengelola keuangan sangat penting untuk menghindari hal yang tidak diinginkan termasuk tertipu dan membuat keputusan finansial yang salah dalam kehidupan.

## **2. Pentingnya Literasi bagi Mahasiswa**

Mahasiswa adalah kelompok orang terpelajar, namun terkadang mereka melupakan poin tersebut. Terkadang kita ingat ungkapan mahasiswa adalah "agen perubahan", tapi terkadang juga ungkapan itu tidak mempunyai makna jika mahasiswa tidak bisa benar-benar menjadi agen perubahan. Mulai dari hal terkecil dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dalamnya adalah dalam pengelolaan keuangan. Sebagian dari mereka lupa cara membelanjakan uang dengan bijak akibat gengsi agar tidak kalah dengan temannya.

Juga, para mahasiswa terkadang belum menyadari bagaimana sulitnya mencari uang. Sebab mereka selama menjadi mahasiswa masih menggantungkan hidupnya kepada keluarga. Tetapi mereka malah secara konsisten

membelanjakan uang lebih banyak demi memenuhi keinginan belaka. Jika hal itu terus saja dilakukan, secara bertahap membawa mereka pada kesengsaraan. Hal tersebut terjadi, salah satu penyebabnya adalah mereka buruk dalam pengelolaan keuangan.

Contoh dari mereka yang lebih mementingkan gaya hidup adalah berbelanja produk *branded* daripada menabung sedikit uang saku untuk membeli beberapa buku pendukung pembelajaran. Akibat dari adanya kemajuan dunia saat ini, memaksa orang untuk menerima perilaku konsumtif karena hal itu menjadikan mereka sosok yang disegani oleh teman dan lingkungannya (Dikria & W Mintari, 2016).

Beberapa uraian di atas menyoroti betapa pentingnya pemahaman literasi keuangan bagi para mahasiswa dan penerapannya dalam semua aspek kehidupan, termasuk ranah pendidikan. Dengan kemampuan mengelola uang, mereka bisa mendapatkan kebahagiaan tanpa harus berurusan dengan masalah keuangan.

Pemahaman akan literasi keuangan membuat mereka sadar akan kodrat seorang pelajar, yaitu belajar dan terus belajar hingga benar-benar bisa menjadi agen perubahan, mereka bisa meninggalkan gaya hidup yang konsumtif dan menjadi lebih disiplin dalam memanfaatkan uang. Mereka juga dapat mengurangi beban yang dipikul keluarga (orang tua).

### **3. Pentingnya Literasi bagi Masyarakat**

Masyarakat merupakan sekelompok individu yang hidup berdampingan sambil menjunjung tinggi norma-norma budaya. Namun, budaya modern terkadang memaksa kita ikut arus dalam kebiasaan buruk, salah satunya seperti gaya hidup yang konsumtif.

Biaya hidup meningkat bisa terjadi karena mengikuti kegiatan konsumtif di lingkungan sekitar. Banyak keluarga yang menghambur-hamburkan uang tanpa memikirkan cara menyimpan bahkan memperolehnya. Meskipun benar bahwa harta benda bukanlah segalanya, tapi Pigou menyatakan dalam "*The Veil of Money*" bahwa segala sesuatu melibatkan harta benda (uang) termasuk bertahan dalam dunia tipu-tipu seperti saat ini.

Beberapa perilaku buruk yang disebutkan di atas menyadarkan kita akan fakta bahwa hal ini hanya dapat dicegah dengan meningkatkan pemahaman dan menanamkan literasi keuangan sehingga kita dapat mengelola keuangan dengan sebaik mungkin.

### **C. Manfaat Literasi Keuangan**

Orang yang memahami literasi keuangan tentu memiliki kelebihan daripada yang tidak. Keuntungan memiliki pengetahuan keuangan yang baik dapat menempatkan seseorang (secara individu atau kelompok) pada posisi yang lebih baik dalam hidup. Manfaat literasi keuangan bagi pribadi, mahasiswa maupun masyarakat akan dibahas pada bagian berikut ini.

#### **1. Manfaat Literasi Keuangan bagi Pribadi**

Kesehatan finansial dapat dicapai melalui pengelolaan uang yang efektif, yang dimungkinkan dengan memiliki literasi keuangan. Dengan literasi keuangan, seseorang dapat memantau keuangannya agar tetap aman, menghindari pengambilan keputusan yang buruk saat menentukan tindakan, berpikir lebih hati-hati tentang cara terbaik untuk memaksimalkan keuangannya dan menjauhi aktivitas berisiko seperti pinjaman melalui

internet (pinjaman *online*) dan investasi ilegal. Karena memiliki pemahaman yang kuat tentang manajemen keuangan memungkinkan seseorang untuk mengelola pengeluaran dengan bijak (Lindiawatie & Shahreza, 2021).

## **2. Manfaat Literasi Keuangan bagi Mahasiswa**

Mahasiswa yang melek finansial jauh lebih mampu mengelola keuangan, sehingga tidak terlalu membebani orang tua mereka untuk membiayai pendidikan. Mahasiswa yang melek finansial sudah pasti menggunakan keahlian manajemen keuangan mereka yang dimiliki, termasuk mengalkulasi setiap pengeluaran dan menghindari gaya hidup konsumtif (Pulungan & Febriaty, 2018). Selain itu, manfaat literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa. Karena kesadaran tentang betapa berharganya uang dalam hidup ini, biasanya terkait dengan timbulnya ide kreatif untuk membangun bisnis dengan tujuan meningkatkan pendapatan.

## **3. Manfaat Literasi Keuangan bagi Masyarakat**

Masyarakat dapat mengelola sumber daya yang mereka miliki, termasuk situasi keuangan yang sehat, dengan bantuan literasi keuangan. Disadari atau tidak, memiliki pemahaman tentang literasi keuangan mendorong mereka untuk menjalani kehidupan yang bermanfaat bersama keluarga tercinta.

Selain itu, manfaat literasi keuangan membantu masyarakat memahami inklusi keuangan. Akses ke layanan keuangan menawarkan berbagai produk keuangan, salah satunya tabungan rekening bank, dikenal dengan produk inklusi keuangan (Akmal & Saputra, 2016). Intinya, literasi keuangan dapat mengantarkan ke

tingkat kesejahteraan. Manfaat literasi keuangan dari beberapa argumen di atas adalah sama. Namun yang membedakan adalah bagaimana masing-masing pihak menerapkan literasi keuangan itu sendiri.

## **D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

### **1. Tingkat Pendidikan**

Elemen kunci berpengaruh akan literasi keuangan ialah tingginya pendidikan. Hal ini ditegaskan karena selama menjalani pendidikan tentu banyak pengalaman dan ilmu yang didapat, termasuk kemampuan mengelola uang.

Pengalaman dan pengetahuan yang baik memunculkan sejumlah gagasan baru tentang cara terbaik mengambil tindakan, termasuk kompetensi dalam mengelola keuangan agar tetap berada pada tingkat aman dalam hal keuangan (Aziz, 2021).

### **2. Status Mukim**

Salah satu faktor penyebab tingginya literasi keuangan seseorang adalah status mukim. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam *Jejama Management Malahayati Journal*, orang yang tinggal sendiri di rumah kontrakan atau asrama, memiliki jiwa tangguh atau pejuang yang luar biasa dan oleh karena itu lebih dikatakan melek urusan finansial daripada orang yang tinggal serumah dengan keluarganya.

Temuan studi tersebut juga menunjukkan bahwa individu yang tempat tinggalnya jauh dari keluarganya akan segera mengambil tindakan untuk mengelola keuangannya sendiri. Baik individu itu tua atau muda, hal ini tidak lantas sebagai penghalang, menjadikannya sebagai individu di mana berkewajiban mengatur setiap

keuangan yang dimiliki (Listyaningsih, Alenda, & Nurbaiti, 2021).

### **3. Tingkat Pendapatan**

Status besar kecilnya penghasilan ternyata berimbas terhadap tingkat pengetahuan finansial. Di mana pada akhirnya ini memiliki kecenderungan terhadap inklusi keuangan. Untuk mencapai keamanan finansial, jumlah uang yang dimiliki sebaiknya disimpan dalam penyimpanan yang layak, misalnya dengan menabung di bank, atau bahkan berinvestasi di sektor pasar modal (Maulani, 2016).

### **4. Status Pekerjaan**

Tidak dapat disangkal bahwa status pekerjaan seseorang berdampak pada tingkat literasi mereka. Berdasarkan pada studi Ilmiah, orang yang memiliki pekerjaan dengan status pendidikan yang tinggi, pada umumnya akan lebih mampu mengelola keuangannya. Jadi, latar belakang seseorang dalam bekerja dapat mempengaruhi seberapa terampilnya mereka dalam mengelola keuangan (Safryani, Aziz, & Triwahyuningtyas, 2020).

## **E. Fungsi Literasi Keuangan**

### **1. Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat**

Menurut data bersumber Badan Pusat Statistik, sekitar 9% penduduk Indonesia terhitung miskin per September 2022. Dengan kata lain, mayoritas dari kita masih hidup sangat di bawah standar hidup sejahtera. Hal ini terjadi, salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya literasi keuangan. Memiliki pengetahuan tentang mengelola keuangan memiliki banyak keuntungan. Sebab

itu, kalangan umum dituntut untuk mempraktikkan pengetahuan pengelolaan uang, termasuk menghentikan budaya konsumtif. Sebagian tindakan ini penting untuk menaikkan taraf hidup kalangan umum (masyarakat).

## **2. Menunjang Kelangsungan Inklusi Keuangan**

Kualitas kesadaran finansial masyarakat yang tinggi merupakan kontributor utama bagi kelangsungan inklusi keuangan saat ini. Literasi keuangan dan inklusi keuangan ialah 2 hal yang melaju berbarengan dan tak bisa dijauhkan. Inklusi keuangan mengacu pada aksesibilitas lembaga, layanan keuangan, dan berbagai pilihan produk keuangan, sedangkan literasi keuangan mengacu pada keahlian seseorang dalam mengelola keuangan.

Bagi lembaga keuangan seperti bank, melimpahnya informasi literasi keuangan masyarakat merupakan hal yang positif. Karena seseorang dapat memanfaatkan tingkat literasinya untuk menentukan seberapa efektif mereka menggunakan sumber daya yang tersedia. Tingkat literasi keuangan yang baik menjadikan mereka untuk mempertimbangkan segala sesuatu dengan hati-hati sebelum bertindak menggunakan uang yang dimilikinya.

## **3. Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Suatu Negara**

Salah satu manfaat dari literasi keuangan adalah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada umumnya, negara yang masyarakatnya mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, akan mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang stabil. Hal ini dapat kita buktikan dengan melihat negara-negara maju yang mempunyai tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan yang relatif lebih tinggi. Mereka yang memiliki pemahaman pengelolaan uang

yang tinggi tentu lebih baik dalam manajemen finansial. Stabilitas keuangan akan memudahkan mereka untuk memenuhi semua kewajibannya. Menggunakan sebagian uang untuk memenuhi kebutuhan pokok misalnya sandang, pangan dan papan. Dengan demikian, literasi keuangan dapat membantu pembangunan suatu bangsa.

## Daftar Pustaka

- Akmal, H., & Saputra, Y. E. K. A. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235-244. Retrieved from <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/37>.
- Alenda, U., Listyaningsih, E., & Nurbaiti. (2021). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan ( Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati Bandar Lampung ). *JJMM (Jurnal Jejama Manajemen Malahayati)*, 1(1), 42-48. Retrieved from <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/jjmm/article/view/5581>.
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan* (Cetakan Pe). Banyumas: CV. Pena Persada.
- Arti Literasi: Pengertian dan Jenis-jenisnya*, <https://news.detik.com> (diakses pada hari Selasa, 07 Maret 2023, pukul 19.54 WIB).
- Aziz, M. A. (2021). Pengaruh Faktor Usia, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kota Malang). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 1-8. Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7568>.
- Bulan Inklusi Keuangan*, <https://www.inkludikeuangan.id>. (diakses pada hari Kamis, 09 Maret 2023, pukul 17.02 WIB).
- Dikria, O., & W Mintari, S. U. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 128-139. <https://doi.org/10.17977/UM014v09i22016p128>.

*Frugal Living Gaya Hidup yang Patut ditiru*,  
<https://www.djkn.kemenkue.go.id> (diakses pada hari  
Kamis, 09 Maret 2023, pukul 12.57 WIB).

*Pengertian Literasi Menurut Para Ahli*,  
<https://www.edukasinfo.com> (diakses pada hari Selasa 07  
Maret 2023, pukul 19.37 WIB).

*Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Jenis dan Manfaat*,  
<https://www.ayovaksindinkeskdidi.id> (diakses pada hari  
Rabu, 08 Maret 2023, pukul 05.22 WIB).

*Pentingnya Manajemen Keuangan dalam Kehidupan Sehari-hari*,  
<https://djkn.kemenkue.go.id> (diakses pada hari Kamis 09  
Maret 2023, pukul 10.45 WIB).

Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan Literasi  
Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar  
Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Warta LPM*,  
24(3), 521-532. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13351>.

Maulani, S. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi  
Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap  
Tahun 2015/2016)*. Universitas Negeri Semarang.

Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial.  
*Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20-27.  
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>.

Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan  
Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.  
*Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103-109.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>.

Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis  
Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan  
Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan*, 8(3), 319-332. [https://doi.org/10.37641/  
jiakes.v8i3.384](https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384)

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pibadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11-26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>.

# BAB 3

## Edukasi Keuangan

Oleh: Sri Gustini, S.E., M.Si.

### A. Pendahuluan

Edukasi keuangan sering menjadi topik perbincangan di Indonesia, terutama dalam hal keuangan dan edukasi keuangan ini juga sudah menjadi program pemerintah yang didukung oleh berbagai lembaga keuangan. Jika kegiatan ini dilakukan melalui berbagai media massa, baik yang dilakukan secara individual maupun kalaborasi dengan lembaga keuangan lainnya. Edukasi keuangan ini merupakan strategi politik guna meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan yang diawali dengan peningkatan pemahaman umum (pengetahuan) dan kesadaran mengenai produk dan jasa keuangan. Ruang lingkup dari edukasi keuangan ini meliputi: a) pengetahuan dan pemahaman tentang beragam produk dan layanan keuangan; b) pengetahuan dan kesadaran akan risiko yang terkait dengan produk keuangan tersebut; c) perlindungan pelanggan; dan d) keterampilan pengelolaan keuangan (Inklusif, 2018).

### B. Edukasi Keuangan

#### 1. Pengertian Edukasi Keuangan

Pendidikan keuangan menjadi kebutuhan masyarakat untuk mengelola keuangannya dan membawa manfaat besar bagi kehidupannya. Hal ini didorong sejak

dini melalui keluarga, masyarakat dan pendidikan (Primadhyta, 2017).

Edukasi Keuangan merupakan rangkaian aktivitas untuk meningkatkan Literasi Keuangan (Keuangan, 2017).

Edukasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang lembaga keuangan formal, produk dan jasa keuangan, termasuk karakteristik, biaya, manfaat dan risiko, hak dan tanggung jawab, serta untuk peningkatan keterampilan masyarakat dalam perencanaan dan mengelola keuangan (Widodo, 2016).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan mengelola keuangan untuk mencapai kekayaan (Keuangan, 2017). Di mana literasi keuangan ini berguna untuk (Keuangan, n.d.):

a. Investasi

Suatu kegiatan penganggaran keuangan jangka panjang yang berguna untuk manajemen dan menstabilkan kondisi keuangan.

b. Mengetahui cara memilih strategi dan keputusan keuangan yang tepat

Dalam kehidupan sehari-hari kita ditantang untuk mengambil keputusan yang tepat dari sisi perspektif keuangan.

c. Mampu bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang dibuat

Dapat bertanggung jawab karena memahami faktor-faktor yang mendukung pengambilan keputusan.

- d. Mempengaruhi kemamkmuran finansial  
Mampu mendukung pertumbuhan kekayaan finansial, misalnya dengan mengidentifikasi produk investasi yang tepat sesuai kebutuhan.

Berdasarkan perspektif keuangan, ada 3 (tiga) generasi, yaitu (Primadhyta, 2017):

- a. Generasi Millennial  
Merupakan kelompok masyarakat yang sudah bekerja tetapi belum menikah atau berkeluarga. Mereka cenderung fokus pada kebutuhan individual dan kebutuhan pendidikan, serta memiliki preferensi terhadap teknologi dan gaya hidup yang dinamis.
- b. Generasi Pemimpi  
Komunitas ini sudah menikah dan karenanya memiliki kebutuhan lebih kompleks. Mereka cenderung fokus pada kebutuhan keluarga, seperti kesehatan, pendidikan, dan perlindungan asuransi.
- c. Generasi Turun-Temurun  
Ini adalah generasi yang tidak hanya memikirkan status keuangan keluarga, tetapi keharmonisan juga. Mereka cenderung fokus pada perencanaan warisan, investasi jangka panjang, serta filantropi.

Untuk mendukung SNKI dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat terhadap industri jasa keuangan dan produk keuangan, diperlukan adanya penguatan edukasi dalam bentuk (Widodo, 2016):

- a. Survei Nasional Literasi Keuangan; OJK melakukan survei nasional literasi keuangan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai pemahaman masyarakat Indonesia terhadap produk, jasa keuangan, keterampilan dan perilaku keuangan. Hasil survei ini digunakan untuk mengidentifikasi

masalah-masalah dan kesenjangan dalam literasi keuangan di Indonesia, dan menjadi acuan dalam merencanakan program-program literasi keuangan yang lebih efektif.

- b. Pembuatan Bahan Edukasi Cetak dan Elektronik; OJK menyediakan materi dalam bentuk cetak dan elektronik, seperti brosur, pamflet, buku, dan video. Materi edukasi ini bermanfaat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan, serta produk dan jasa keuangan konvensional dan syariah kepada masyarakat.
- c. Edukasi Inklusif Kepada Pemerintah Daerah; OJK bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk memberikan edukasi keuangan inklusif kepada masyarakat di wilayah pedesaan dan terpencil. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan yang baik dengan layanan keuangan yang tersedia, serta membangun kemitraan dengan lembaga keuangan setempat untuk memberikan akses keuangan yang lebih mudah dan terjangkau.
- d. Pengembangan Sistem Informasi; *website*, *minisite*, dan aplikasi *smartphone* yang dibuat oleh OJK bertujuan untuk menunjang edukasi keuangan dan perlindungan konsumen. *Website* dan aplikasi ini memberikan informasi mengenai produk dan jasa keuangan, serta berbagai layanan dan fasilitas keuangan yang tersedia, termasuk cara mengelola keuangan dan investasi yang aman dan menguntungkan.
- e. Gerakan Nasional Menabung; gerakan nasional menabung dikembangkan OJK untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menabung

dan mengendalikan pengeluaran. Gerakan ini dilakukan dengan menyediakan berbagai program dan produk menabung, seperti tabungan berjangka, deposito, dan reksadana, serta kampanye publik yang mengajak masyarakat untuk mengelola keuangan dengan bijak.

- f. Aku Cinta Keuangan Syariah; tujuan dari program ini adalah untuk memperkenalkan keuangan syariah kepada masyarakat dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan. OJK menyediakan materi edukasi keuangan syariah dan bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk menyediakan produk dan layanan syariah yang berkualitas.
- g. Gerakan Nasional Cinta Pasar Modal; Gerakan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang investasi. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan edukasi tentang investasi dan meyakinkan masyarakat bahwa investasi di pasar modal dapat menjadi alternatif yang menguntungkan.
- h. Yuk Nabung Saham; Gerakan ini mengajak masyarakat, investor, dan calon investor untuk berinvestasi secara rutin dan berkala di pasar modal Indonesia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pasar modal, serta mengedukasi masyarakat tentang manfaat investasi jangka panjang.
- i. Gerakan Nasional Non Tunai  
Tujuan kegiatan untuk mengajak masyarakat menggunakan sistem dan alat pembayaran non tunai dalam melakukan transaksi. Dengan demikian,

gerakan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan keamanan dalam sistem pembayaran.

- j. Gerakan Nasional Pencatatan Transaksi Keuangan; tujuan kegiatan ini adalah untuk menambah pemahaman UKM tentang pencatatan administrasi dan transaksi keuangan yang baik. Dengan adanya pemahaman yang baik, diharapkan UKM dapat mengelola keuangan bisnisnya dengan lebih efektif dan efisien.
- k. Program pelatihan dalam peningkatan kapasitas UMKM; Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan UKM dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Dengan adanya kemampuan ini, UKM diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan yang dimilikinya dan meningkatkan daya saing bisnisnya.

## 2. Kegiatan Edukasi Keuangan

Edukasi keuangan dapat diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut, antara lain (Keuangan, 2017):

- a. Sosialisasi, salah satu bentuk mediasi dalam edukasi bisnis, bertujuan untuk menyebarluaskan informasi agar konsumen dan/atau masyarakat dapat merasakan dan memahaminya;
- b. *Workshop*, bentuk kegiatan edukasi keuangan ini melibatkan pelatihan dan interaksi langsung dengan peserta. Peserta akan mendapatkan pemahaman yang lebih rinci tentang topik keuangan tertentu dan akan mempraktikkan keterampilan yang terkait dengan topik tersebut;
- c. Konsultasi, bentuk kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan saran kepada konsumen

- dan/atau masyarakat mengenai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Konsultasi bisa dilakukan secara individu atau kelompok, tanpa dipungut biaya, dan dapat mencakup seluruh topik keuangan;
- d. Pendampingan, bentuk kegiatan edukasi keuangan ini dilakukan untuk membantu pemilik usaha mikro atau kecil meningkatkan keterampilannya mengenai cara manajemen keuangan dan penggunaan produk dan layanannya;
  - e. Simulasi, kegiatan ini dilakukan dengan metode peragaan dalam bentuk imitasi dengan situasi keuangan sebenarnya dalam berinteraksi. Contohnya, menggunakan kalkulator keuangan untuk menghitung bunga dan cicilan pinjaman. Simulasi dapat dilakukan secara individu atau kelompok;
  - f. *Training of Community* (ToC), bentuk kegiatan ini dilakukan kepada masyarakat untuk penambahan pemahaman tentang mengelola keuangan, produk dan layanan keuangan, serta lembaga jasa keuangan dengan menyediakan *trainer* yang sudah terlatih. Setelah itu, pelatihan dilakukan secara berkelanjutan dengan pemantauan dan pendampingan;
  - g. *Outreach Program*, kegiatan ini mempunyai bertujuan dalam peningkatan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan serta mengubah sikap dan perilaku keuangan masyarakat yang menjadi target peserta *outreach program*;
  - h. Kegiatan Lainnya, berupa pemajangan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang disertai dengan informasi terkait edukasi keuangan. Dalam pameran tersebut, peserta dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai produk dan/atau layanan jasa

keuangan yang ditawarkan, serta belajar mengenai pengelolaan keuangan melalui materi edukasi yang disediakan. Pameran juga dapat mencakup acara diskusi, lokakarya, dan presentasi dari para ahli keuangan untuk membantu peserta memahami konsep dan strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik. Tujuan dari kegiatan pameran ini untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai keuangan dan memotivasi mereka untuk mengambil tindakan yang lebih cerdas dalam mengelola keuangan pribadi dan bisnis mereka.

### **3. Materi Edukasi Keuangan**

Materi keuangan sebagai berikut (Keuangan, 2017):

- a. Edukasi keuangan dilakukan dengan memberikan materi.
- b. Materi dibuat dengan mempertimbangkan metode literasi di bidang jasa keuangan yang diterbitkan oleh OJK.
- c. Materi paling sedikit memuat informasi sebagai berikut:
  - 1) Manajemen keuangan,
  - 2) Jenis industri keuangan,
  - 3) Produk dan/atau layanan jasa keuangan,
  - 4) Semua materi edukasi keuangan,
  - 5) Tujuan edukasi keuangan adalah orang yang sama,
  - 6) Metode pemberian bahan kepada konsumen dan/atau masyarakat dibuat sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup penyelenggaraan.

#### **4. Pelaksanaan Edukasi Keuangan**

Pelaksanaan edukasi keuangan didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut (Keuangan, 2014):

1. Inklusif

Literasi keuangan harus mencakup semua bidang masyarakat.

2. Sistematis dan Terukur

Literasi keuangan disampaikan secara terprogram, mudah dipahami, sederhana dan hasilnya terukur.

3. Kemudahan Akses

Layanan dan informasi keuangan tersedia secara luas dan mudah diakses di seluruh Indonesia.

Kalaborasi

Melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara bersama-sama dalam pelaksanaan literasi keuangan.

#### **5. Edukasi Konsumen dan Perlindungan Konsumen di Bidang Keuangan**

Edukasi konsumen dan perlindungan konsumen (EPK) didirikan untuk melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat sesuai Pasal 4 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang otoritas jasa keuangan mengenai pelanggaran dan tidak pidana di bidang keuangan, misalnya manipulasi atau penggelapan dalam kegiatan keuangan lainnya.



Gambar 2. Upaya OJK dalam Melindungi Hak Konsumen  
(Sumber: (Keuangan, n.d.))

Tiga taktik utama untuk peningkatan edukasi dan perlindungan konsumen di industri jasa keuangan yang dimiliki otoritas jasa keuangan (Respati, 2022):

1. OJK akan mengadakan program edukasi yang luas dan meningkatkan upaya perlindungan konsumen. Ini dilakukan dengan cara memperluas kampanye nasional dan bekerja sama dengan sekolah untuk mencapai tujuan tersebut.
2. OJK akan mengoptimalkan pengawasan *Martek Conduct*. Peraturan OJK No.6 Tahun 2022 tentang Perlindungan Konsumen menjadi landasan penting bagi pengendalian *market conduct* yang lebih selektif

dan optimal bagi Penyedia Jasa Keuangan (PUJK). *Market Conduct* bisa dimaknai sebagai metode dan perilaku pelaku penyedia jasa keuangan pada saat merencanakan dan mengirim penawaran kepada masyarakat (penawar).

3. OJK bisa melakukan peningkatan perlindungan konsumen melalui penyederhanaan mekanisme pengaduan nasabah, serta layanan terkait perlindungan konsumen di bidang jasa keuangan.

## **6. Hubungan Edukasi Keuangan dengan Literasi Keuangan**

Edukasi keuangan yang diperoleh oleh banyak orang dapat dicapai dengan membaca lebih banyak tentang literasi keuangan. Bagaimana mengetahui cara yang tepat untuk mengoperasikan ekonomi dan berusaha untuk mencapainya (Primadhyta, 2017).

Untuk memilih produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban, dan meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang mereka pilih akan meningkatkan kesejahteraan merek (Keuangan, 2017).

## Daftar Pustaka

- Inklusif, D. N. K., 2018. Edukasi Keuangan. 7 Februari, p. 1.
- Kuangan, O. J., 2014. *Pelaksanaan Edukasi Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Konsumen dan/atau Masyarakat*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Kuangan, O. J., 2017. Edukasi dan Perlindungan Konsumen. pp. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>.
- Kuangan, O. J., 2017. *Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan*, Jakarta <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Document/SAL%20SEOJK%2030%20-%20Literasi%20Keuangan.pdf>: Otoritas Jasa Keuangan.
- Kuangan, O. J., n.d. Keuanganku. *Jangan Sepelekan Pentingnya Literasi Keuangan, Ternyata Ini Lho Manfaatnya*, p. 1 <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20659>.
- Kuangan, o. J., n.d. Tips Keuangan. *Edukasi dan Perlindungan Konsumen di Sektor Keuangan*, p. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/1>.
- Primadhyta, S., 2017. Kerek Taraf Hidup, Edukasi Keuangan Perlu Sejak Dini. *Ekonomi*, 03 08, pp. 1 <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170802195104-78-232041/kerek-taraf-hidup-edukasi-keuangan-perlu-sejak-dini#>.

- Respati, A. R., 2022. Otoritas Jasa Keuangan. 3 *Strategi OJK untuk Meningkatkan Edukasi dan Perlindungan Konsumen Jasa Keuangan*, 3 08, pp. 1  
<https://money.kompas.com/read/2022/08/03/171100426/3-strategi-ojk-untuk-meningkatkan-edukasi-dan-perlindungan-konsumen-jasa>.
- Widodo, J., 2016. *Perpres Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif*, Jakarta  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40986/perpres-no-82-tahun-2016>: Sekretariat Kabinet RI Deputi Bidang Perekonomian.

# BAB 4

# Manajemen Keuangan

Oleh: Valentine Siagian

## A. Pendahuluan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi mereka. Ini mencakup pengetahuan tentang cara mengelola uang, membuat anggaran, menghemat, berinvestasi, meminimalkan risiko keuangan, dan memahami produk keuangan seperti kartu kredit, pinjaman, dan hipotek. Tujuannya adalah untuk membantu individu mencapai tujuan keuangan pribadi mereka, seperti membeli rumah atau pensiun dengan nyaman.

Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan keuangan yang mencakup perencanaan keuangan, penganggaran, investasi, pengambilan keputusan keuangan, dan pengawasan keuangan. Tujuannya adalah untuk memastikan kesehatan keuangan organisasi, mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan, dan meningkatkan keuntungan.

Dalam melakukan manajemen keuangan diperlukan literasi keuangan untuk melengkapi keberhasilan organisasi dan individu dalam mengelola keuangan mereka (Hidajat, 2016).

Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan. Ini termasuk

pengambilan keputusan tentang pembelian dan penjualan aset, pengelolaan utang dan modal, dan mengelola arus kas. Dalam era modern saat ini, literasi keuangan sangat penting karena membantu individu memahami bagaimana cara mengelola keuangan pribadi dan membuat keputusan keuangan yang bijak. Manajemen keuangan yang baik dapat membantu mengatasi masalah keuangan, memperkuat posisi finansial, dan membantu mencapai tujuan finansial jangka panjang.

Manajemen keuangan penting bagi generasi milenial karena dapat membantu mereka mengelola uang mereka dengan bijak, mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, mengurangi risiko keuangan, serta mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks, manajemen keuangan yang baik dapat membantu generasi milenial menghindari utang berlebihan dan keuangan yang tidak stabil, sehingga mereka dapat mencapai kebebasan finansial dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Baik anak-anak, remaja, dewasa muda, maupun orang dewasa dan lansia, semuanya membutuhkan manajemen keuangan yang baik untuk mengelola uang mereka dengan bijak. Bahkan, semakin awal seseorang mulai belajar dan menerapkan manajemen keuangan yang baik, semakin baik pula keadaan keuangan mereka di masa depan.

Misalnya, anak-anak dan remaja dapat belajar bagaimana mengelola uang saku mereka, membuat anggaran, dan menabung. Dewasa muda dapat belajar tentang manajemen utang, investasi, dan merencanakan keuangan jangka panjang, seperti pensiun. Orang dewasa dan lansia dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi biaya kesehatan yang

meningkat dan mempertimbangkan cara untuk memastikan keberlangsungan keuangan di masa depan.

Dengan demikian, manajemen keuangan sangat penting untuk semua lini usia dan dapat membantu orang-orang dari berbagai usia mencapai kebebasan finansial dan hidup yang lebih stabil secara finansial.

## **B. Manajemen Keuangan sebagai tujuan dari Literasi Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan bagian integral dari literasi keuangan karena membantu individu memahami bagaimana cara mengelola sumber daya keuangan mereka dengan efektif dan efisien. Literasi keuangan adalah keterampilan atau pengetahuan tentang keuangan dan pengelolaan keuangan yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dan mencapai tujuan finansial jangka panjang. Manajemen keuangan membantu individu memahami berbagai aspek keuangan, seperti anggaran, pengelolaan utang, investasi, dan perencanaan pensiun (Akmal & Saputra, 2016)

Dengan menguasai manajemen keuangan, individu dapat membuat keputusan keuangan yang bijak, seperti menyimpan uang untuk kebutuhan masa depan, mengelola utang dengan efisien, dan memilih produk keuangan yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Ini membantu mereka memperkuat posisi keuangan mereka dan mencapai tujuan finansial jangka panjang.

Dalam era modern saat ini, literasi keuangan sangat penting karena membantu individu mengatasi masalah keuangan, membuat keputusan keuangan yang bijak, dan memperkuat posisi finansial mereka. Oleh karena itu, manajemen keuangan adalah bagian yang tidak terpisahkan

dari literasi keuangan dan penting bagi setiap individu untuk memahami dan menguasai.

Manajemen keuangan sangat penting sebagai bagian dari literasi keuangan karena manajemen keuangan melibatkan kemampuan untuk mengelola uang dan sumber daya keuangan dengan baik dan bijak. Dengan manajemen keuangan yang baik, seseorang dapat mengatur keuangan mereka secara efektif, meminimalkan risiko keuangan, dan mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Manajemen keuangan yang baik meliputi kemampuan untuk membuat anggaran, menabung, mengatur utang, berinvestasi, dan merencanakan keuangan jangka panjang seperti pensiun. Kemampuan ini sangat penting untuk mencapai kebebasan finansial dan hidup yang lebih stabil secara finansial.

Selain itu, manajemen keuangan juga membantu seseorang untuk menghindari risiko keuangan, seperti utang yang membengkak, pengeluaran yang tidak terkontrol, dan investasi yang tidak menguntungkan. Dengan memahami manajemen keuangan, seseorang juga dapat mengambil keputusan finansial yang lebih bijak dan merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, manajemen keuangan adalah bagian penting dari literasi keuangan karena membantu seseorang untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak dan mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih mudah dan efektif.

### **C. Manajemen Keuangan Personal**

Manajemen keuangan personal adalah proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya

keuangan pribadi untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang. Ini termasuk pengambilan keputusan tentang pembelian dan penjualan aset, pengelolaan utang dan pendapatan, dan mengelola arus kas. Manajemen keuangan personal membantu individu membuat keputusan keuangan yang bijak, seperti mengelola pengeluaran, menyimpan uang untuk kebutuhan masa depan, dan memilih produk keuangan yang sesuai dengan tujuan finansial mereka.

Untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif, individu harus memahami situasi keuangan mereka dan membuat anggaran bulanan. Mereka juga harus memahami produk keuangan dan bagaimana cara mengelola utang dengan bijak. Dalam jangka panjang, manajemen keuangan personal dapat membantu individu mencapai tujuan finansial seperti membeli rumah, mempersiapkan masa pensiun, atau memulai bisnis.

Sebagai bagian dari literasi keuangan, manajemen keuangan personal sangat penting karena membantu individu memperkuat posisi finansial mereka dan mencapai tujuan finansial jangka panjang. Dengan memahami dan menguasai manajemen keuangan personal, individu dapat membuat keputusan keuangan yang bijak dan mengatasi masalah keuangan seperti utang berlebihan atau pendapatan yang tidak stabil (Gunawan.,et.al, 2020).

Sebagai contoh pertama, ada seorang anak muda bernama Maya yang berhasil melakukan manajemen keuangan dengan baik dan mencapai kesuksesan keuangan pada usia 30 tahun. Pada usia 22 tahun, Maya mulai bekerja dan mengatur anggaran keuangan dengan cermat, menyisihkan sebagian penghasilannya untuk investasi, dan memastikan untuk tidak menghabiskan lebih dari yang ia mampu. Setelah beberapa tahun, investasinya berhasil memberikan pengembalian yang

baik, sehingga ia memiliki dana darurat yang cukup dan dapat membeli rumah pertamanya di usia 28 tahun.

Maya juga terus memperbarui pengetahuannya tentang manajemen keuangan dan investasi, serta memanfaatkan teknologi keuangan untuk mengelola uangnya secara lebih efektif. Ia juga memprioritaskan menabung untuk pensiun, dan mengalokasikan dana tambahan untuk hobi dan kesenangan, tetapi tetap dalam batas yang terjangkau.

Kini, pada usia 30 tahun, Maya berhasil mencapai kebebasan finansial dan memiliki pilihan untuk terus menabung atau mengambil risiko investasi yang lebih besar. Selain itu, ia juga memiliki rencana keuangan jangka panjang untuk masa depan yang lebih baik, seperti mempersiapkan dana pendidikan untuk anak-anaknya atau merencanakan liburan impian bersama keluarganya.

Sebagai contoh kedua, ada seorang pria bernama Budi yang tidak melakukan manajemen keuangan dengan baik dan kekurangan saat pensiun karena kurangnya literasi keuangan. Selama bertahun-tahun, Budi tidak pernah memikirkan tentang masa depan keuangan dan menghabiskan uangnya tanpa perencanaan yang matang. Ia selalu membeli barang yang ia inginkan, bahkan jika ia tidak mampu membayarnya, dan sering kali menggunakan kartu kredit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Karena tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang manajemen keuangan, Budi juga tidak pernah berinvestasi untuk pensiun atau mempersiapkan dana darurat. Pada saat pensiun, Budi menyadari bahwa ia tidak memiliki tabungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan ia sangat tergantung pada uang pensiun bulanan yang ia terima.

Karena kekurangan uang, Budi tidak dapat membeli hal-hal yang ia inginkan dan juga terpaksa mengorbankan kehidupan sosialnya. Ia juga tidak dapat memperbaiki rumahnya yang rusak dan tidak mampu membeli asuransi kesehatan yang memadai, sehingga kesehatannya menjadi semakin buruk.

Kondisi keuangan Budi yang buruk dapat dihindari jika ia memiliki literasi keuangan yang memadai dan melakukan manajemen keuangan dengan baik sejak awal. Dengan melakukan perencanaan keuangan yang baik, Budi dapat mempersiapkan dana pensiun yang memadai, meminimalkan risiko keuangan, dan memiliki kebebasan finansial di masa depan.

Beberapa keuntungan yang bisa didapatkan dengan melakukan manajemen keuangan yang baik antara lain:

1. Menghemat uang: Dengan mengatur pengeluaran dan membuat anggaran, seseorang dapat menghemat uang dan memperbesar tabungan mereka. Semakin banyak uang yang bisa dihemat, semakin mudah juga untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.
2. Menghindari utang yang membengkak: Manajemen keuangan yang baik juga melibatkan kemampuan untuk mengelola utang dengan bijak, seperti membayar utang sesuai jadwal dan menghindari utang yang tidak perlu. Dengan mengelola utang dengan baik, seseorang dapat menghindari risiko utang yang membengkak dan membebani keuangan.
3. Memperoleh kemerdekaan finansial: Dengan melakukan manajemen keuangan yang baik, seseorang dapat mencapai kemerdekaan finansial, yaitu ketika seseorang memiliki penghasilan pasif yang cukup untuk membiayai gaya hidup mereka. Hal ini dapat memberikan kebebasan

untuk memilih pekerjaan yang diinginkan, melakukan perjalanan, dan menjalani hidup yang lebih stabil secara finansial.

4. Memiliki cadangan dana darurat: Dengan mengatur keuangan dengan baik, seseorang dapat mempersiapkan dana darurat untuk menghadapi keadaan yang tak terduga seperti kehilangan pekerjaan, sakit atau keadaan darurat lainnya.
5. Memiliki rencana keuangan jangka panjang: Manajemen keuangan yang baik melibatkan kemampuan untuk merencanakan keuangan jangka panjang, seperti persiapan pensiun dan merencanakan investasi jangka panjang. Hal ini dapat membantu seseorang mencapai tujuan keuangan jangka panjang mereka.

Secara keseluruhan, manajemen keuangan yang baik dapat memberikan banyak keuntungan bagi seseorang, seperti menghemat uang, menghindari utang yang membengkak, mencapai kemerdekaan finansial, memiliki cadangan dana darurat, dan memiliki rencana keuangan jangka panjang.

#### **D. Manajemen Keuangan untuk Mencapai Kebebasan Finansial**

Manajemen keuangan yang baik dapat membantu seseorang mencapai kebebasan finansial dengan beberapa cara berikut:

1. Menghemat uang: Dengan mengatur pengeluaran dan membuat anggaran, seseorang dapat menghemat uang dan memperbesar tabungan mereka. Semakin banyak uang yang bisa dihemat, semakin mudah juga untuk mencapai kebebasan finansial.
2. Mengelola utang: Manajemen keuangan yang baik juga melibatkan kemampuan untuk mengelola utang dengan bijak, seperti membayar utang sesuai jadwal dan

menghindari utang yang tidak perlu. Dengan mengelola utang dengan baik, seseorang dapat menghindari risiko utang yang membengkak dan membebani keuangan.

3. Berinvestasi: Manajemen keuangan juga meliputi kemampuan untuk berinvestasi dengan bijak. Investasi yang baik dapat membantu seseorang menghasilkan pendapatan pasif dan memperbesar kekayaan mereka. Dalam jangka panjang, investasi yang baik dapat membantu seseorang mencapai kebebasan finansial.
4. Membuat rencana keuangan jangka panjang: Manajemen keuangan yang baik juga melibatkan kemampuan untuk merencanakan keuangan jangka panjang, seperti pensiun. Dengan membuat rencana keuangan jangka panjang, seseorang dapat mengatur keuangan mereka dengan bijak dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang mereka.

Dengan melakukan manajemen keuangan yang baik, seseorang dapat meminimalkan risiko keuangan dan mencapai kebebasan finansial dengan lebih mudah dan efektif. Seseorang dapat memiliki kebebasan untuk memilih pekerjaan yang disukai, membeli barang yang diinginkan, dan menjalani hidup yang lebih stabil secara finansial.

Manajemen utang, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang menjadi bagian penting dari manajemen keuangan karena:

1. Manajemen utang: Utang dapat membantu seseorang mencapai tujuan keuangan mereka, seperti membeli rumah atau mobil, tetapi jika tidak dikelola dengan baik, utang dapat menjadi beban keuangan yang besar. Dengan manajemen utang yang baik, seseorang dapat menghindari utang yang membengkak dan membayar utang sesuai jadwal, sehingga tidak memberatkan keuangan mereka.

2. **Investasi:** Investasi merupakan salah satu cara untuk mengembangkan uang dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti pensiun atau pendidikan anak. Dengan melakukan investasi yang tepat, seseorang dapat memperoleh keuntungan yang signifikan dan membangun kekayaan secara bertahap. Namun, investasi juga memiliki risiko, sehingga manajemen risiko menjadi penting dalam manajemen keuangan.
3. **Perencanaan keuangan jangka panjang:** Perencanaan keuangan jangka panjang melibatkan membuat rencana keuangan untuk jangka waktu yang panjang, seperti persiapan pensiun atau pendidikan anak. Dengan melakukan perencanaan keuangan yang baik, seseorang dapat memastikan bahwa mereka memiliki cukup dana untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang mereka dan menghindari kekurangan keuangan di masa depan.

Dengan memperhatikan manajemen utang, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang, seseorang dapat membangun keuangan yang sehat dan mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih efektif.

## Daftar Pustaka

- Akmal, H. and Saputra, Y.E., 2016. Analisis tingkat literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), pp.235-244.
- Gunawan, A., Pirari, W.S. and Sari, M., 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), pp.23-35.
- Hidajat, T., 2016. *Literasi keuangan*. STIE Bank BPD Jateng.

# BAB 5

## Literasi Keuangan untuk Anak dan Remaja

Oleh: Dr. Herlina Rasjid, S.E.,M.M

### A. Pendahuluan

Uang adalah sumber masalah dalam hidup, karena jika Anda tidak memiliki uang Anda tidak dapat berbuat apa-apa, tetapi jika kita belajar tentang uang, yaitu tentang pengelolaan uang dalam sistem keuangan yang efisien, maka uang bukan lagi sumbernya. Berbagai permasalahan dalam kehidupan, khususnya di lingkungan keluarga, tanpa disadari telah dikaitkan dengan uang sejak dini. Pengetahuan tentang uang sebagai alat transaksi pembayaran dipraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari sejak kecil hingga remaja, namun seiring bertambahnya usia, uang tidak lagi hanya berperan dalam transaksi pembayaran, tetapi juga memiliki berbagai fungsi, misalnya sebagai alat pembayaran. menabung, investasi riil dan non riil, meskipun tidak optimal.

Pengetahuan dini tentang pendidikan keuangan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak dan remaja dari dana orang tua seperti uang saku atau uang saku untuk remaja, yang mereka kelola secara cerdas dan mengakses informasi tentang jasa keuangan. Literasi keuangan juga dapat memanfaatkan pertumbuhan pengetahuan lain untuk membantu anak-anak dan remaja

memaksimalkan uang mereka. Menurut Chen and Volpe (1998), menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang bukan hanya sekedar pengetahuan keuangan saja, namun juga dapat dilakukan dalam perilaku tiap individu untuk meningkatkan literasi keuangan.

Carolynne and Richard (2000), menyatakan Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memperoleh, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan sambil memahami konsekuensi keuangan yang terlibat. Menurut Lusardi and Mitchell, (2007), literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal itu sejalan dengan pendapat Mason & Wilson (dalam Krisna, et.al, 2010) yang menyatakan literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan sambil memahami konsekuensi keuangan yang ditimbulkannya. Sedangkan otoritas jasa keuangan (OJK), 2017 menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, Literasi keuangan atau *financial literacy* adalah keahlian untuk mengelola uang yang kita miliki agar terhindar dari perbudakan hutang dan memiliki investasi untuk masa depan.

## B. Aspek Literasi Keuangan

Menurut Chen and Volpe (1998), aspek literasi keuangan dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan pribadi, mencakup pemahaman tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan informasi keuangan pribadi dasar.
2. Simpan pinjam, bagian ini memberikan informasi terkait simpan pinjam, seperti: menggunakan kartu kredit
3. Asuransi, bagian ini memberikan informasi dasar tentang asuransi dan produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi mobil.
4. Berinvestasi, bagian ini memuat informasi tentang suku bunga pasar, reksadana dan risiko investasi.

**Seiring dengan perkembangan zaman, aspek literasi keuangan kini dapat dibagi menjadi lima bagian, yaitu:**

1. **Keuangan Pribadi**, pengetahuan dasar tentang literasi keuangan itu sendiri. Misalnya informasi likuiditas, inflasi, kekayaan, bunga sederhana, bunga majemuk, nilai waktu dan lain-lain .
2. **Manajemen Keuangan**, bagaimana dia mengatur keuangannya. Semakin baik dia memahami literasi keuangan, semakin baik dia mengelola keuangannya .
3. **Manajemen Kredit dan Pinjaman/utang** (*Credit and Debt Management*), yaitu kegiatan di mana informasi perkreditan dapat dikumpulkan dan dikelola secara sistematis di bank atau perusahaan keuangan.
4. **Tabungan dan Investasi; tabungan adalah dana yang tidak digunakan untuk kegiatan konsumsi, sedangkan investasi adalah bagian dari tabungan yang dialokasikan untuk hal-hal yang menghasilkan barang atau jasa. Misalnya, uang itu diinvestasikan untuk membeli**

saham, pinjaman *peer-to-peer* (P2P), obligasi, deposito, dan lainnya. .

5. **Manajemen Risiko; risiko merupakan konsekuensi dari ketidakpastian. Hal ini dapat dengan mudah di atasi jika seseorang memiliki manajemen risiko yang baik. Pemahaman yang baik tentang risiko dapat meminimalkan kerugian dan mengoptimalkan keuntungan yang dapat dicapai. Apalagi bagi Anda yang membeli produk keuangan seperti saham atau obligasi.**

### **C. Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak**

Literasi keuangan atau pendidikan yang diajarkan kepada anak sedini mungkin akan membantu mereka mengelola dan mengambil keputusan keuangan saat mereka tumbuh dewasa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chen and Volpe, (1998) yang menemukan bahwa anak muda atau remaja dengan literasi keuangan yang buruk cenderung memiliki pandangan yang salah tentang ekonomi dan sering melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan keuangan. Hal ini semakin menunjukkan bahwa sangat penting untuk mengajarkan anak tentang literasi keuangan sedini mungkin.

Saat ini, edukasi literasi keuangan sudah mulai disosialisasikan di Indonesia yang gencar dilakukan oleh lembaga-lembaga yang bergerak di bidang keuangan antara lain Bank Indonesia Institute, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta lembaga lainnya. dalam kaitannya dengan pembelajaran literasi keuangan. Pendidikan keuangan anak sangat penting seiring dengan sikap keseharian orang tua, dalam hal ini intensitas komunikasi antara anak dan orang tua. Karena proses pendidikan keuangan dalam keluarga dapat terjadi walaupun sifatnya

kebetulan, sehingga banyak pengertian literasi keuangan mempengaruhi perkembangan anak dan kesehatan keuangan. Anak sangat unik karena memiliki kemampuan untuk mengetahui sesuatu dan anak masih memiliki kemungkinan untuk membentuk dan berkembang sesuai dengan bakat dan kreativitasnya. Memberi anak literasi keuangan yang kokoh dan baik sedini mungkin akan memberikan mereka cadangan yang cukup dan menyerap lebih banyak nilai literasi keuangan untuk berdampak besar di masa dewasa mereka.

Tantangan kehidupan yang semakin mengglobal menuntut agar sistem ekonomi suatu negara disejajarkan dengan dunia. Selain itu, perubahan gaya hidup dan tuntutan zaman yang semakin modern membuat kita harus mampu bersaing di dunia yang nyaris tanpa batas. Pertumbuhan kelas menengah di berbagai negara telah menyebabkan perubahan gaya hidup, membuat pengelolaan keuangan wajib dilakukan. Dengan asumsi dunia akan terus berkembang dan maju, maka perlu mendampingi anak sejak usia dini agar memiliki dana yang cukup untuk pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan.

Apalagi gaya hidup modern anak-anak seperti ini tak jarang mendekatkan mereka pada konsumerisme. Pergi ke mall adalah hal yang sangat umum, yang membuat anak-anak lebih terlibat dalam kegiatan jual beli. Oleh karena itu sangat penting untuk memahami manajemen uang sehingga mereka dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan literasi keuangan anak bukan hanya kebutuhan masa depan mereka, tetapi juga kehidupan anak-anak yang semakin kompleks saat ini. *National Council for Economic Education* (NCEE) dan *National Council for Social Studies* (NCSS) menekankan bahwa semua anak harus memiliki pengetahuan

ekonomi untuk kepentingan tatanan ekonomi global, sekarang dan di masa depan NCEE merekomendasikan agar semua anak dapat :

1. Mengelola keuangan pribadi.
2. Memahami dan menghargai peran pekerja dalam produksi barang dan jasa.
3. Berpartisipasi dalam sistem ekonomi dan memahami cara kerja sistem tersebut.
4. Berpikir kritis tentang masalah ekonomi, dengan rasa tanggung jawab.
5. Memahami konsep ekonomi dasar (produksi, distribusi, konsumsi), membuat keputusan ekonomi dan bernalar secara logis tentang isu-isu terkini yang mempengaruhi kehidupan mereka.
6. Bersedia berpartisipasi dalam kegiatan produksi ekonomi untuk mempersiapkan karier masa depan.

Kebutuhan anak akan pendidikan literasi keuangan semakin mendesak, membutuhkan masukan dan partisipasi aktif dari semua pihak. Keluarga, komunitas pertama anak dan sekolah, komunitas pertama anak bergaul dengan teman-temannya yang mungkin sangat berbeda dengannya, adalah dua cara yang sangat efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan literasi keuangan pada anak. Membangun nilai-nilai pendidikan literasi keuangan membutuhkan proses yang sangat panjang dan berkelanjutan. Proses yang saling bergantung dan sesuai antara apa yang diperoleh di rumah dan di sekolah harus saling melengkapi dan mendukung.

### **1. Peran Keluarga**

Keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam memberikan pendidikan keuangan kepada anak. Mendidik anak tentang literasi keuangan seharusnya menjadi keharusan bagi para orang tua saat ini, namun

penelitian menunjukkan bahwa banyak orang tua yang kurang memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk mendidik anaknya tentang literasi keuangan. Keluarga, sebagai komunitas pertama anak berinteraksi, merupakan sumber belajar utama anak, termasuk pendidikan literasi keuangan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai finansial pada anak antara lain:

- a. Melibatkan anak dalam pengambilan keputusan keuangan;
- b. Memberikan pemahaman tentang apa yang menjadi kebutuhan dan apa yang sekedar menjadi keinginan;
- c. Membiasakan menabung sedini mungkin; dan
- d. Memperkenalkan anak pada lembaga keuangan.

Berikut langkah-langkah menumbuhkan literasi keuangan sejak dini;

### ***Melibatkan anak dalam pengambilan keputusan keuangan***

Sebagian besar orang tua merasa sudah selayaknya anak-anak mereka mendapatkan pelatihan literasi keuangan pada usia 18+ karena selama ini anak-anak dianggap kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan keluarga, terutama dalam hal keuangan. Saat membuat keputusan keuangan yang mempengaruhi mereka, seperti uang saku, tabungan, dll., orang tua jarang melibatkan anaknya dalam keputusan tersebut. Minimnya ruang dialog antara orang tua dan anak akan membuat anak kurang pilih-pilih menyikapi segala persoalan yang ada di sekitarnya.

Mengenalkan anak pada pendidikan keuangan yang paling sederhana dimulai dengan melibatkan mereka

dalam membuat keputusan keuangan terkecil tentang hal-hal yang mempengaruhi mereka. Beri anak ruang untuk berdialog untuk mendiskusikan keputusan alokasi keuangan mereka. Ruang dialog yang terjalin antara orang tua dan anak saat mengambil keputusan keuangan dapat sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dan dapat sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan literasi keuangan pada anak.

***Memberikan pemahaman tentang apa yang menjadi kebutuhan dan apa yang sekedar menjadi keinginan***

Keterampilan yang perlu diajarkan kepada anak adalah membedakan mana yang perlu dan tidak perlu, (Seefeldt et al, 2010). Sifat anak yang masih sangat spesifik membuat mereka terkadang tidak bisa membedakan mana yang hanya keinginan dan mana yang benar-benar dibutuhkan. Peran orang tua dalam melatih dan mendidik anak tentang kebutuhan dan keinginan sangatlah penting. Orang tua harus membiasakan diri untuk tidak menanggapi semua permintaan anaknya yang dianggap kurang penting.

Ajaklah anak untuk berbicara dan berdiskusi agar mereka dapat memahami arti dari barang yang mereka beli, apakah itu keinginan sesaat atau kepuasan kebutuhan yang tulus. Ungkapan kasih sayang kepada anak-anak bukanlah dengan melakukan apa yang diinginkannya, tetapi dengan mengajarnya apakah itu kebutuhan nyata atau keinginan belaka.

### *Membiasakan menabung*

Sangat penting untuk memperkenalkan motivasi pencegahan ke dalam kehidupan anak-anak sedini mungkin. Biasakan anak Anda menyisihkan sedikit uang untuk kepentingan masa depan. Membiasakan anak untuk menabung memiliki tiga manfaat bagi mereka: Pertama, mereka terbiasa untuk tidak membelanjakan semuanya, yang memberi mereka kendali atas diri mereka sendiri. Kedua, dengan menabung, mereka akan memiliki sikap sabar dan berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Ketiga, dengan membiasakan menabung, anak belajar kegiatan investasi lebih dini. Kedisiplinan orang tua yang ketat serta komunikasi yang erat antara orang tua dan anak akan memudahkan proses pendidikan menabung. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dapat memperkuat pemahaman tentang uang dan kegunaannya. Ketika anak-anak menjadi dewasa, mereka cenderung menjadi konsumen yang cerdas, salah satu bentuknya adalah berhemat atau tidak boros (Bowen, 2002).

### *Mengenalkan anak pada lembaga keuangan*

Tidak sedikit orang tua yang mengenalkan anaknya pada budaya menabung di lembaga keuangan (bank). Kebanyakan orang tua tidak berpikir anak-anak harus menyimpan uang di bank. Tentunya hal ini sangat mempengaruhi perilaku anak dan persepsinya terhadap bank di masa depan. Ketika anak belum terbiasa menyetor uang di bank, maka akan sulit bagi mereka untuk sengaja menyetor uang di bank di kemudian hari. Dari segi keamanan dan disiplin, sangat bermanfaat membiarkan anak pergi ke bank untuk menabung. Lebih sulit bagi

anak-anak untuk mengambil uang mereka daripada menyimpannya di rumah. Anak-anak akan lebih mampu menghindari pemenuhan keinginan yang kurang penting. Selain itu, anak akan terbiasa menyisihkan uang untuk disimpan di bank.

## **2. Peran Sekolah**

Yang kaya semakin kaya, yang miskin semakin miskin, dan salah satu alasan mengapa kelas menengah masih kesulitan menggunakan dana pinjaman adalah karena pendidikan keuangan hanya diajarkan di rumah, bukan di sekolah, Kiyosaki (2008). Dapat dijelaskan bahwa tidak mungkin begitu saja mempercayakan pendidikan literasi keuangan kepada orang tua, karena terkadang sebagian besar orang tua tidak memahami pendidikan literasi keuangan, kurang pengetahuan dan kesadaran profesional, dan anak tidak hanya akan melihat apa yang dilakukan orang tuanya dalam mengakses keuangan dan akan mempelajari apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, maka peran orang tua terletak pada hal itu. Pemerintah dalam hal ini sekolah menjadikan prioritas untuk meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan keuangan.

Bentuk dan peran dukungan pemerintah yang kuat dan konsisten akan sangat mendukung pelaksanaan pendidikan literasi keuangan di sekolah. Ini juga dapat memberikan dasar yang ideal untuk pendidikan literasi keuangan inklusif di sekolah. Selain itu, pendidikan literasi keuangan harus diutamakan dan diintegrasikan ke dalam kurikulum nasional. Hal ini akan memudahkan pelaksanaan pendidikan literasi keuangan di semua jenjang pendidikan. Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan di sekolah juga harus konsisten dan

berkelanjutan. Pendidikan literasi keuangan harus berkelanjutan dari anak usia dini melalui lembaga pasca sekolah menengah dan disesuaikan dengan tingkat berpikir anak di setiap tingkat dan lingkungan ekonomi dan keuangan saat ini.

Pendidikan literasi keuangan di sekolah sangatlah penting, selain sebagai penyeimbang dan pelengkap pendidikan literasi keuangan yang diterima anak dari orang tuanya juga dapat memutus mata rantai kemiskinan di masyarakat Karena anak-anak dari keluarga miskin tidak mendapatkan pendidikan keuangan dari orang tuanya, maka pendidikan keuangan yang diberikan oleh sekolah sudah memadai.

Di beberapa negara, tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan keuangan di sekolah mulai tinggi. Namun, ada beberapa kendala yang membuatnya sulit untuk dicapai. Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), kendala utama pelaksanaan pendidikan literasi keuangan di suatu negara adalah kurangnya kemauan politik, kurangnya sumber daya dan bahan ajar, kelebihan beban kursus dan pengetahuan profesional yang tidak memadai . Pendidikan literasi keuangan di sekolah hanya efektif jika melibatkan banyak pihak *Organization for Economic Co-operation and Development* memberikan beberapa pedoman yang dapat diterapkan oleh negara-negara untuk memajukan literasi keuangan di sekolah. Langkah-langkah ini meliputi:

- a. Pendidikan literasi keuangan di sekolah harus menjadi bagian dari strategi nasional yang kohesif. Strategi tersebut harus memiliki payung hukum atau koordinator yang kuat untuk memastikan relevansi

dan keberlanjutannya dalam jangka panjang Sistem dan profesi pendidikan harus dilibatkan dalam pengembangan strategi.

- b. Harus ada kerangka pembelajaran dengan tujuan yang jelas, hasil belajar, isi, metode pengajaran, sumber dan rencana penilaian. Konten harus mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Kerangka tersebut dapat bersifat nasional, regional atau lokal.
- c. Sedapat mungkin, sumber pendanaan yang berkelanjutan harus diidentifikasi sejak awal.
- d. Pendidikan keuangan harus dimulai sedini mungkin, idealnya dengan sekolah formal, dan berlanjut sampai siswa menyelesaikan sekolahnya.
- e. Idealnya, pendidikan keuangan harus menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah Itu bisa, tapi tidak perlu, diajarkan sebagai mata pelajaran 'berdiri sendiri', tapi bisa diintegrasikan dengan mata pelajaran lain seperti matematika, ekonomi, ilmu sosial atau kewarganegaraan Pendidikan keuangan dapat memberikan berbagai konteks "dunia nyata" di berbagai disiplin ilmu.
- f. Guru harus menerima pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk menyadarkan mereka akan pentingnya pendidikan literasi keuangan dan memahami metode pengajaran yang relevan, dan mereka harus didukung dan dilatih untuk mengajarkan pendidikan literasi keuangan.
- g. Pendidikan literasi keuangan harus dapat diakses, obyektif, berkualitas tinggi dan didukung oleh perangkat pembelajaran yang efektif, sekolah yang sesuai dengan pendidikan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk guru.

- h. Kemajuan siswa harus dinilai dan prestasi mereka harus diakui. Sangat penting untuk memberikan pendidikan literasi keuangan di sekolah sejak dini dan harus didukung oleh semua pihak. Pendidikan literasi keuangan di sekolah juga perlu memiliki arah dan tujuan yang jelas. Pemerintah pusat dan daerah sebagai pemangku kepentingan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan literasi keuangan di sekolah. Guru yang terampil dan bahan ajar yang berkualitas juga dibutuhkan untuk pendidikan literasi keuangan di sekolah. Semua faktor pendukung tersebut harus berjalan secara simultan dan berkesinambungan serta dimulai sedini mungkin pada anak usia sekolah, sehingga pendidikan literasi keuangan dapat berlangsung dan proses internalisasi nilai pendidikan literasi keuangan dapat berjalan lancar.

#### **D. Literasi Keuangan untuk Remaja**

Perkembangan dari anak menjadi remaja sangat peka terhadap bagaimana kehidupan anak remaja dan mereka berusaha mencari keberadaan atau jati dirinya sendiri, maka dari itu pola asuh orang tua sangat diperlukan terutama dalam hal uang. Remaja dengan literasi keuangan yang baik menjadi lebih tangguh dan cerdas dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang muncul, seperti inflasi, ketidakstabilan ekonomi, fluktuasi harga, dll. Tidak hanya itu, remaja yang cerdas secara finansial juga tidak terlalu rentan terhadap penipuan finansial. Apalagi saat ini, insiden penipuan keuangan terjadi dari waktu ke waktu dengan banyak korban.

Di sinilah pendidikan literasi keuangan perlu ditanamkan, meski dengan cara sederhana sejak kecil. Literasi keuangan penting untuk mendidik masyarakat tentang

mempersiapkan kemandirian finansial Berikut beberapa tips yang bisa diterapkan dalam manajemen keuangan, yaitu:

### **1. Jaga pola makan**

Salah satu tips agar uang saku tidak cepat habis adalah dengan mengikuti pola makan. Biasakan membawa bekal ke sekolah atau bekal saat istirahat. Dengan membawa perbekalan dari rumah, Anda bisa mengurangi ngemil di luar rumah. Dengan mengikuti diet, Anda bisa menghemat uang saku.

### **2. Pahami ruang yang perlu diisi**

Perkembangan dunia digital membuat generasi muda lebih rentan terhadap perilaku konsumtif. Kenyamanan membeli barang kini ada di ujung jari Anda, membelanjakan uang dengan mudah dan tanpa tenaga. Dalam situasi ini, kaum muda harus belajar membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Anda perlu memikirkan posisi apa yang akan Anda isi ketika Anda mendapatkan uang. Tidak hanya memenuhi keinginan, tetapi juga belajar untuk memenuhi kebutuhan masa depan.

### **3. Pergaulan yang sehat**

Masa remaja adalah masa untuk bersosialisasi, menambah teman dan belajar bersosialisasi. Di sisi lain, remaja sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya. Selektif dalam berteman sangat penting bagi remaja.

### **4. Jangan mudah terpengaruh selebgram**

Saat ini banyak remaja yang menjadikan idola, model perilaku, dari para remaja. Namun sayangnya, tidak semua konten kreasi selebriti mengandung hal-hal yang positif. Banyak juga yang isinya mengarah pada gaya hidup hedonistik, mewah, konsumtif dan percuma. Tentu boleh saja mengidolakan selebriti dan menjadi panutan, namun Anda harus pintar-pintar memilih

panutan agar tidak melakukan kesalahan dalam hidup dan mencapai tujuan hidup.

## **E. Manfaat Literasi Keuangan untuk Anak dan Remaja**

Pengetahuan keuangan yang baik menguntungkan semua orang dalam jangka panjang. Dua manfaat jangka panjang yang dapat dicapai yaitu meningkatkan yang dimiliki sebelumnya atau menurunkan literasi untuk mencapai literasi dan meningkatkan jumlah pengguna produk atau jasa keuangan. Literasi keuangan juga dapat mendorong seseorang untuk bertindak dan memanfaatkan semua peluang untuk hidup lebih sejahtera di masa depan. Selain itu, literasi keuangan juga dapat membantu siapa pun membuat keputusan investasi atau tabungan yang penting. Berdasarkan keunggulan tersebut, masyarakat sebagai individu mampu menawarkan layanan dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Nantinya, masyarakat juga memahami manfaat dan risiko menggunakan jasa keuangan.

Sangat penting untuk mengajarkan literasi keuangan kepada anak-anak. Pendidikan yang dimulai sejak dini membawa banyak manfaat bagi anak seiring dengan pertumbuhannya. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu modal kehidupan yang baik. Berikut banyak manfaat yang akan dirasakan oleh anak-anak sebagai orang dewasa ketika literasi keuangan diajarkan sejak dini, yaitu:

### **1. Membantu anak memahami nilai uang**

Uang adalah sumber daya yang berharga. Anak-anak atau remaja harus memahami fakta ini sejak dini untuk menghindari biaya yang tidak perlu di kemudian hari. Mengajar anak untuk menabung adalah langkah pertama menuju tanggung jawab finansial. Ajari anak Anda untuk

menabung ketika mereka masih kecil dan membuka rekening tabungan untuk mereka ketika mereka remaja.

## **2. Anak terlalu takut berhutang**

Remaja dan dewasa muda harus diajari pentingnya menghindari hutang berlebihan dan menilai kemampuan mereka untuk membayar kembali. Anda dapat mendiskusikan pinjaman dan investasi. Pinjaman adalah pilihan yang tepat untuk keperluan investasi atau produksi, bukan untuk konsumsi. Dianjurkan untuk meminjam uang, misalnya untuk memulai bisnis atau membeli apartemen. Selama uang itu digunakan untuk tujuan keuangan tertentu, tidak apa-apa. Tentu saja, selalu perhitungkan kemampuan membayar kembali.

## **3. Belajar berinvestasi melalui literasi keuangan**

Ketika anak-anak diajak bicara soal uang sejak dini, mereka lebih mudah memahami pentingnya berinvestasi. Berinvestasi adalah cara cerdas untuk menumbuhkan uang. Seiring bertambahnya usia anak-anak, mereka menjadi terbiasa dengan banyak pilihan investasi yang dapat dipilih. Kesadaran finansial yang mereka peroleh sejak dini dan referensi yang mereka pelajari memberi anak-anak ide yang matang tentang di mana menginvestasikan uang mereka.

## **4. Membantu anak menghindari pencucian uang**

Penipuan keuangan sangat umum akhir-akhir ini. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya mengajari anak atau remajanya untuk mengenali tanda-tanda penipuan atau ketidakwajaran melalui pendidikan keuangan. Ajari anak untuk waspada terhadap peluang keuangan yang tampaknya terlalu mudah atau tidak masuk akal. Selain itu, jika ini terkait dengan membeli barang, biasakan anak

membaca ulasan dan mengetahui lebih banyak tentang perusahaan atau penjual.

## **5. Literasi keuangan membantu anak membangun kemandirian finansial**

Pendidikan finansial juga membantu anak-anak dan remaja menabung, menganggarkan, dan berinvestasi. Pemahaman ini akan memudahkan anak mencapai kemandirian dan stabilitas keuangan di masa depan. Anda dapat menetapkan tujuan keuangan yang realistis dan menemukan cara terbaik untuk mencapainya.

Literasi keuangan harus diajarkan kepada anak-anak dan remaja sedini mungkin. Keluarga menjadi garda terdepan dalam penerapan literasi keuangan bagi anak dan remaja. Keluarga yang merupakan komunitas pertama dan orang terdekat dengan anak sangat penting dalam mendorong nilai-nilai literasi keuangan pada anak dan remaja. Keterlibatan dan tanggung jawab orang tua sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan pengajaran nilai-nilai pendidikan literasi keuangan. Forum yang terbuka dan memadai bagi anak dan remaja dalam masalah keuangan mutlak diperlukan, agar anak tidak menjadi objek pasif dalam masalah keuangannya. Peran sekolah juga sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai literasi keuangan kepada anak. Sekolah yang merupakan komunitas besar pertama anak dan lingkungan pertama bagi anak untuk menjelajahi dunia luar sangat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai literasi keuangan. Langkah-langkah yang sangat luas diperlukan untuk implementasi di sekolah-sekolah, sehingga proses pengajaran pelatihan literasi keuangan ini lancar. Mulai dari level kurikulum yang menjadi dasar pengajaran, materi dan materi yang tepat serta guru yang kompeten dan berkomitmen sangat diperlukan untuk kelancaran implementasi literasi keuangan di sekolah.

## Daftar Pustaka

- Carolynne, M. and Richard, W. (2000) 'Conceptualising Financial Literacy', *Business School Research Series*, 7(1), pp. 1-41. Available at: <https://dspace.lboro.ac.uk/dspace-jspui/handle/2134/2016>.
- Chen, H. and Volpe, R. P. (1998) 'An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students', *FINANCIAL SERVICES REVIEW*, 2(7), pp. 107-128. doi: 10.1016/S1057-0810(99)80006-7.
- Kiyosaki, Robert T. 2008 . Increase Your IQ Keuangan. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Lusardi, A. and Mitchell, O. S. (2007) 'Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth', *Journal of Monetary Economics*, 54(1), pp. 205-224. doi: 10.1016/j.jmoneco.2006.12.001.
- Nababan, D. and Sadalia, I. (2013) 'Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara', *Media Informasi Manajemen*, 1(1), pp. 1-16.
- Seefeldt, Carol., et al. 2010. Social Studies For The Preschool/Primary Child. 8th Edition. New York: Pearson
- Wahyono, T. (2001) 'Memahami Kecerdasan Emosi Melalui Kerja Sistem Limbik', Jogjakarta: Anima

# BAB 6

## Literasi Keuangan Keluarga

Oleh: Siti Inayatul Faizah

### A. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan salah satu alat efektif yang dapat meningkatkan perkembangan perekonomian (Fauziyah, 2017). Adanya kesadaran tersebut memiliki efek jangka panjang yang dapat menjaga kondisi perekonomian tetap stabil, aman dan sejahtera. Literasi keuangan tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga mempengaruhi perkembangan ekonomi negara. Oleh karena itu, salah satu indikator kemajuan adalah adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan (OCBC NISP, 2021).

Literasi keuangan adalah salah satu hal yang banyak dibicarakan akhir-akhir ini. Terutama bagi generasi muda. Pengetahuan tentang pendidikan keuangan dinilai sangat bermanfaat untuk dipelajari sejak dini. Pasalnya, hal ini dinilai sangat bermanfaat tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan Anda menabung dan berinvestasi, tetapi juga memberikan keuntungan untuk mengelola dan menggunakan uang Anda dengan bijak. Untuk lebih memahami literasi keuangan, berikut penjelasannya.

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai serangkaian proses atau aktivitas peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan konsumen dan masyarakat umum sehingga mereka dapat mengelola

keuangan pribadi mereka dengan lebih baik (OJK, 2017a). OJK menyatakan bahwa visi literasi keuangan adalah untuk menciptakan masyarakat Indonesia dengan literasi keuangan yang tinggi. Masyarakat dapat memilih dan menggunakan produk dan layanan keuangan meningkatkan kesejahteraan. Dan misi dari literasi keuangan yaitu melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, dan meningkatkan akses informasi serta penggunaan produk dan jasa keuangan melalui pengembangan infrastruktur pendukung literasi keuangan (OJK, 2017c).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan memiliki 3 aspek penting yakni:

1. **Pengetahuan (*Knowledge*)**

Artinya Orang tersebut memiliki pengetahuan atau informasi yang cukup tentang lembaga jasa keuangan, risiko, hak dan kewajiban konsumen dan lain-lain.

2. **Keterampilan (*Skill*)**

*Keterampilan atau kemampuan menunjukkan bahwa seseorang mampu menerapkan pengetahuannya sendiri dalam menangani keuangan. Misalnya perhitungan risiko, perhitungan bunga dan lain-lain.*

3. **Keyakinan (*Confidence*)**

*Artinya uang yang disalurkan ke penyelesaian dari lembaga atau jasa keuangan terpercaya dikenal dengan istilah terpercaya. Sesuai dengan lingkungan yang dipilih dan peraturan yang berlaku.*

Selain 3 aspek yang dipaparkan oleh OJK, ada juga 2 aspek penting lainnya yang dikemukakan para ahli. Antara lain sebagai berikut.

Aspek Literasi Keuangan Menurut Chen dan Volpe (Chen, H., & Volpe, 2002)

1. Pemahaman Pengetahuan Dasar Tentang Keuangan Pribadi
2. Tabungan dan Pinjaman (*Savings and Borrowing*)
3. Asuransi (*Insurance*)
4. Investasi (*Investment*)

Aspek Literasi Keuangan Menurut Nababan dan Sadalia

1. Dasar Keuangan Pribadi (*Basic Personal Finance*)
2. Pengelolaan Keuangan (*Money Management*)
3. Pengelolaan Kredit dan Pinjaman/Hutang (*Credit and Debt Management*)
4. Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)
5. Pengelolaan Risiko (*Risk Management*)

## **B. Pengelolaan Anggaran Keluarga**

*Untuk mencapai tujuan, kita harus membuat rencana. Tanpa disadari, Anda pasti sudah merencanakan dalam hidup ini untuk mencapai apapun tujuan yang Anda dan keluarga inginkan. Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera (Rosmita, 2022). Secara umum, aktivitas yang dilakukan adalah proses pengelolaan penghasilan untuk mencapai tujuan finansial seperti keinginan memiliki dana pernikahan, dana kelahiran anak dan lain- lain (OJK, 2017b).*

Penghasilan kita harus dikelola untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan. Kebutuhan saat ini terdiri dari pengeluaran saat ini. Meskipun kebutuhan pada saat itu. Masa depan terdiri dari hal-hal masa depan. Kebutuhan masa depan hampir pasti. tetapi keuntungan di masa depan tidak pasti. Setiap orang berada pada risiko bencana seperti

kecelakaan, kehilangan pekerjaan, kebangkrutan atau kematian. Risiko ini dapat memengaruhi perolehan pendapatan di masa mendatang. Sayangnya, kami tidak dapat mengatakan dengan pasti apakah risiko ini akan terjadi. Jika itu datang, kita juga bisa mengetahui kapan risiko itu terjadi. Karena perencanaan keuangan harus dilakukan sesegera mungkin agar kebutuhan masa depan kita tetap dapat terpenuhi.

Tidak ada kata terlambat untuk mulai belajar literasi keuangan. Keterampilan literasi keuangan mencakup pemahaman tentang manajemen keuangan pribadi, pembayaran utang, dan produk perbankan dan investasi. Ada beberapa strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan literasi keuangan, yaitu:

1. Buat Anggaran

Langkah pertama untuk memulai literasi keuangan adalah membuat anggaran bulanan. Setelah Anda menerima penghasilan (gaji, iuran bulanan, bonus), bagilah ke dalam batas penggunaan yang berbeda. Anggaran harus mencakup pendapatan, pengeluaran tetap (tagihan, pelunasan utang, kebutuhan sehari-hari), pengeluaran tidak wajib (hiburan, belanja, liburan), dan tabungan.

2. Mulai Menabung

Jika menabung sulit untuk dibiasakan, cobalah membuat tujuan atas tabungan yang akan dibuat. Misalnya, jika si A akan berlibur dalam tiga bulan, mulailah menghitung uang yang dikeluarkan. Dari situ, si A bisa menentukan jumlah uang yang ingin dihemat setiap minggunya. Kiat-kiat ini juga berguna untuk tujuan keuangan jangka panjang yang lebih besar seperti membeli rumah, mengenyam pendidikan perguruan tinggi, atau menabung untuk masa pensiun.

### 3. Catat Pengeluaran dalam Periode Tertentu

Kita juga perlu mencatat pendapatan dan pengeluaran untuk periode tersebut, bukan hanya membuat anggaran. Catatan ini berguna saat kita ingin mengetahui apakah ada pengeluaran yang melebihi anggaran yang diberikan. Konsumsi satu musim bisa menjadi acuan untuk menyiapkan anggaran musim berikutnya.

### 4. Kelola Hutang dan Tagihan

Jika anda mungkin juga memiliki hutang dan tagihan di antara pengeluaran lainnya. Disiplinlah dalam membayar tagihan sebelum jatuh tempo. Anda bisa melakukan debit otomatis jika tidak ingin repot. Namun, pastikan tagihan tersebut masih sesuai dengan anggaran yang disusun.

Pembayaran pinjaman sedikit lebih rumit dan memerlukan strategi umum. Potong pengeluaran atau cari penghasilan tambahan untuk melunasi hutang. Strategi lain untuk melunasi hutang adalah membayar hutang dengan bunga tertinggi sampai lunas.

### 5. Mulai Berinvestasi

Sarana investasi banyak digunakan di masyarakat saat ini. Anda perlu meningkatkan literasi keuangan Anda ke tingkat yang lebih tinggi agar Anda lebih mengenal semua produk investasi yang ditawarkan. Jangan mengikuti tren investasi saat ini tanpa mempertimbangkan risikonya. Tidak diragukan lagi bahwa menabung dan berinvestasi membuat Anda lebih mudah meraih masa depan.

## C. Manajemen Hutang

Mengelola keuangan dengan baik adalah impian dan keterampilan yang harus dimiliki setiap orang. Namun, terkadang kita terpeleket dan terjebak dalam perbudakan utang, terutama dalam iklim ekonomi yang tidak pasti ini. Jika

kalian sudah terlanjur memiliki utang, bahkan utang konsumtif, meski penghasilan kalian turun atau bahkan terhenti, kalian perlu merencanakan dengan matang agar bisa melunasi utang agar tidak semakin bermasalah.

Manajemen utang adalah rencana pembayaran yang diatur melalui pihak ketiga (agen konseling kredit) yang menetapkan jadwal dan ketentuan pembayaran baru yang dapat membantu kamu membayar utang dengan lebih terjangkau sesuai kemampuan membayar saat ini, atau malah lebih cepat (Gajiges, 2022).

Jika kesulitan melakukan pembayaran kartu kredit atau KTA, atau jika Anda memiliki terlalu banyak hutang dan tidak tahu harus mulai dari mana, pertimbangkan untuk mengambil opsi manajemen hutang dari agen konseling kredit untuk menghindari pembayaran wanprestasi kredit, yang dapat berdampak negatif pada skor kredit atau terdaftar di Bank Indonesia.

Dengan pengelolaan utang, Disarankan bekerja sama dengan agen konseling kredit untuk membuat rencana pembayaran baru yang mengubah syarat dan jadwal pembayaran untuk membantu mengelola utang dengan lebih baik.

Kunjungi agen pelaporan kredit atau lembaga keuangan terpercaya. Tipsnya, jika mencari bantuan dari pihak ketiga, pastikan mereka kredibel dan terdaftar di OJK. Jangan sembarangan memilih lembaga keuangan yang akan memperburuk pengelolaan utang. Itu bisa membuat sulit untuk melunasi hutang. Risiko terbesar daripada ditipu dan hutang bertambah. Layanan ini dirancang untuk merestrukturisasi keuangan dan mencegah semakin terjatuh hutang.

Setelah menemukan lembaga keuangan yang andal, konselor kredit akan melakukan penilaian menyeluruh atas

keuangan dan merekomendasikan pengelolaan utang dengan biaya layanan bulanan yang rendah.

Agen ini akan merundingkan jadwal pembayaran baru atas nama Anda dengan kreditur Anda, menghasilkan suku bunga yang lebih rendah, pengabaian biaya tertentu, dan pembayaran utang terbaik dalam kerangka waktu yang disepakati bersama. Setelah konsultasi ini, broker akan memberi tahu Anda berapa yang harus Anda bayarkan setiap bulan.

Cara lain untuk mengelola utang adalah melalui *refinancing*. *Refinancing*, juga dikenal sebagai konsolidasi utang, adalah program yang mengkonsolidasikan beberapa jenis utang menjadi satu. Jadi ketika Anda melakukan konsolidasi utang, Anda bisa melunasi utang hanya melalui satu pintu.

Setelah itu, Anda harus melakukan satu pembayaran setiap bulan dengan biaya layanan alih-alih membayar beberapa bank tempat Anda berhutang atau meminjam. Dengan bantuan rencana pengelolaan utang, Anda bisa terbebas dari utang dalam jangka waktu tertentu, katakanlah 2 tahun.

Oleh karena itu, manajemen hutang sangat penting terlebih untuk orang-orang yang terlanjur memiliki banyak hutang. Intinya adalah untuk benar-benar mengubah situasi keuangan Anda menjadi lebih baik, Anda harus memiliki komitmen yang kuat.

Jika Anda sudah memiliki beberapa hutang dengan beberapa bank atau perusahaan keuangan lainnya, Anda tidak ingin berurusan dengan mereka terlebih dahulu. Berkomitmen dan disiplin untuk dapat membayar cicilan yang telah disepakati setiap bulannya. Kencangkan ikat pinggang Anda, hemat uang dan hindari utang lebih lanjut.

## D. Perlindungan dan Pengelolaan Aset

Aset adalah semua kekayaan yang dipunyai oleh individu ataupun kelompok yang berwujud maupun tidak berwujud (Jurnal.id, 2018). Menurut PSAK No. 16 Revisi Tahun 2011, aset adalah semua kekayaan yang dipunyai oleh individu ataupun kelompok yang berwujud maupun tidak berwujud, yang memiliki nilai akan memiliki manfaat bagi setiap orang atau perusahaan.

Sedangkan menurut pengertian tersebut IFRS (*International Financial Reporting Standards*) (2008), mengartikan aset sebagai berikut *“an asset is a resource controlled by the enterprise as a result of past events and from which future economic benefits are expected for flow to the enterprise”*.

Ada banyak cara untuk melindungi aset. Berikut strategi yang dapat digunakan untuk melindungi aset yang dimiliki yakni:

1. Pilih entitas yang tepat untuk usaha yang dimiliki

Mulailah berpikir untuk membentuk badan/badan usaha formal untuk menjalankan bisnis Anda dan tidak beroperasi sebagai pemilik tunggal. Ambil contoh perseroan terbatas. Bahkan jika Anda mempertimbangkan perencanaan pajak, menjadi pemilik tunggal bukanlah pilihan terbaik untuk perlindungan aset. Dengan menjadi perseroan terbatas, melindungi berbagai aset yang dimilikinya dari percampuran antara aset perusahaan dan pribadi.

2. Menjaga semua dokumen penting

Pertimbangkan untuk memisahkan rekening bank dan buku cek Anda saat menjalankan bisnis Anda. gunakan nama perusahaan di setiap dokumen yang Anda buat; Masukkan nama perusahaan di judul; dan

memelihara semua catatan perusahaan pada setiap pertemuan tahunan.

3. Buat sistem kontrak yang tepat

Jangan abaikan manajemen kontrak saat menjalankan bisnis Anda. Pastikan bahwa semua pengaturan kontrak dibuat dengan menggunakan prosedur yang benar, seperti perjanjian sewa, penjualan dan pembelian, dll. Karena itu, diperlukan keahlian untuk membuat sistem kontrak. Pekerjakan orang-orang yang memenuhi syarat di bidang kontrak-kontrak, jika perlu siapkan penasihat hukum, notaris atau orang lain yang dapat mengesahkan pelaksanaan kontrak bisnis Anda.

4. Asuransikan bisnis ke perusahaan asuransi yang tepat

Asuransi penting bagi perusahaan selain kehidupan pribadi. Asuransikan bisnis Anda dengan perusahaan asuransi yang tepat. Asuransi sangat membantu ketika bisnis Anda sedang berjuang. Pastikan Anda mendapatkan jenis asuransi yang tepat karena jika Anda memiliki properti sewaan atau properti komersial Anda sendiri, misalnya, keduanya mungkin memerlukan kebijakan yang berbeda untuk melindunginya.

5. Tempatkan aset tertentu pada orang yang terpercaya

Ini sangat penting karena jika Anda memiliki bisnis yang berisiko tinggi, langkah ini dapat menyelamatkan kekayaan Anda. Misalnya, berinvestasi di rumah Anda sendiri atas nama pasangan Anda. Jika suatu saat Anda bermasalah dengan kreditur dan bangkrut, rumah tersebut tetap dilindungi atas nama pasangan Anda (Decky Kristanto, 2020).

Selain kelima cara di atas, berinvestasi adalah salah satu cara untuk melindungi aset. Dengan berinvestasi sejak dini, kita dapat melindungi nilai aset kita dari inflasi sedini mungkin, yang melemahkan daya beli uang yang kita

butuhkan. Selain itu, investasi juga dapat membantu memenuhi kebutuhan masa depan. Semakin awal kita berinvestasi, semakin siap kita menghadapi tantangan dan risiko di masa depan (Mandiri, 2020).

## E. Meningkatkan Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat mendukung pertumbuhan kekayaan finansial, misalnya dengan literasi keuangan yang cukup, seseorang dapat menentukan produk investasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, sehingga pendapatan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kekayaan di masa depan.

*Pelaksanaan edukasi terkait pertumbuhan keuangan masyarakat sangat dibutuhkan karena berdasarkan kajian OJK tahun 2013, tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia terbagi menjadi empat bagian, yaitu:*

1. *Well literate (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan, serta kemampuan untuk menggunakan produk dan jasa keuangan.*
2. *Sufficient literate (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan layanan keuangan.*
3. *Less literate (2,06 %), hanya memiliki informasi tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.*
4. *Not literate (0,41%), tidak memiliki pengetahuan atau kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan keuangan, dan mereka tidak memiliki keterampilan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan.*

*Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang untuk semua kelompok masyarakat, yaitu:*

- *Untuk mengubah keaksaraan dari orang yang sebelumnya kurang atau buta huruf menjadi orang yang sangat terampil;*
- Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan (OJK, 2017a).

Agar masyarakat dapat menentukan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, masyarakat harus benar-benar memahami manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajibannya, serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Literasi keuangan menawarkan manfaat besar bagi masyarakat, seperti:

1. Mampu memilih dan menggunakan produk dan jasa keuangan sesuai kebutuhan; Anda memiliki kesempatan untuk memperbaiki perencanaan keuangan Anda;
2. Hindari berinvestasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas;

Memahami manfaat dan risiko produk dan layanan keuangan. Literasi keuangan juga menawarkan manfaat besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan, sehingga semakin tinggi literasi keuangan masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang merasakan manfaat dari produk dan jasa keuangan.

## **F. Pendidikan Keuangan untuk Anak-Anak**

Proses literasi keuangan tidak singkat, tetapi latihan seumur hidup. Semakin muda seseorang melek finansial,

maka hidupnya akan semakin sejahtera karena pengelolaan keuangannya sudah mumpuni. Oleh karena itu, anak-anak harus dibekali dengan dasar-dasar keuangan yang sederhana seperti menabung dan membuat anggaran sejak dini.

Literasi keuangan dianggap sebagai salah satu dasar pendidikan keuangan umum dalam kehidupan. Ketika tingkat melek huruf tinggi, orang dapat mencapai tujuan keuangan yang berbeda dalam hidup mereka. Tabungan pendidikan, dana pensiun, penanganan hutang dengan baik, menjalankan bisnis, dll, semua bisa dilakukan dengan baik karena literasi keuangan ada. Mereka tidak akan memiliki masalah dengan uang mereka di masa depan.

Di sisi lain, ada juga orang yang buta huruf finansial dan penuh masalah keuangan dalam hidupnya. Mereka menumpuk hutang, menyita properti, melakukan penipuan investasi, dan bahkan bangkrut. Buta keuangan disebabkan oleh literasi keuangan yang rendah, sehingga masa depan tidak terjamin. Sebagai orang tua, tentunya kita tidak ingin anak-anak kita tersesat dalam hal keuangan (OK!BANK, 2022).

Literasi keuangan dan pendidikan anak usia dini sangat krusial lantaran bisa menciptakan *konduite* dan norma keuangan anak waktu mereka tumbuh dewasa. Hal yang perlu ditanamkan sejak dini adalah literasi keuangan merupakan *life skill* yang perlu dikuasai karena dalam kehidupan sehari-hari, dari bangun tidur hingga tertidur kembali, kita tidak lepas dari transaksi keuangan. Asalkan caranya tepat ya, dengan memberikan sumber bacaan yang mudah dan menyenangkan serta mengajarnya saat bermain atau dongeng sebelum tidur.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang harus dimiliki sejak dini. Sayangnya, pendidikan keuangan diremehkan oleh banyak orang, padahal itu penting untuk masa depan. Pengaturan keuangan yang baik dimulai

sekarang berkat pendidikan keuangan yang baik. Ketika seseorang memahami literasi keuangan yang tepat, mereka memiliki gambaran yang lebih jelas tentang perencanaan hidup berdasarkan keadaan keuangan. Usia terus bertambah dari waktu ke waktu. Mendapatkan literasi keuangan sejak usia dini dapat membantu seseorang mempersiapkan situasi keuangan yang kuat di masa pensiun. Selain itu, pendidikan finansial dapat membantu seseorang mengurangi utangnya di masa depan, yang mungkin sulit bagi orang lain.

Pembiasaan literasi keuangan dan pendidikan anak usia dini perlu ditanamkan sejak dini karena literasi keuangan merupakan *life skill* yang perlu dikuasai karena dalam kehidupan sehari-hari, dari bangun tidur hingga tertidur kembali, kita tidak lepas dari transaksi keuangan. Salah satu cara mudah mengajari anak-anak yakni dengan memberikan sumber bacaan yang mudah dan menyenangkan serta mengajarnya saat bermain atau dongeng sebelum tidur.

## **G. Kesimpulan**

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai serangkaian proses atau aktivitas peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan konsumen dan masyarakat umum sehingga mereka dapat mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik. OJK menyatakan bahwa visi literasi keuangan adalah untuk menciptakan masyarakat Indonesia dengan literasi keuangan yang tinggi.

Proses literasi keuangan tidak singkat, tetapi latihan seumur hidup. Semakin muda seseorang melek finansial, maka hidupnya akan semakin sejahtera karena pengelolaan keuangannya sudah mumpuni. Oleh karena itu, anak-anak harus dibekali dengan dasar-dasar keuangan yang sederhana seperti menabung dan membuat anggaran sejak dini. Mereka tidak akan memiliki masalah dengan uang mereka di masa depan.

Di sisi lain, ada juga orang yang buta huruf finansial dan penuh masalah keuangan dalam hidupnya. Mereka menumpuk hutang, menyita properti, melakukan penipuan investasi, dan bahkan bangkrut. Pengaturan keuangan yang baik dimulai sekarang berkat pendidikan keuangan yang baik. Ketika seseorang memahami literasi keuangan yang tepat, mereka memiliki gambaran yang lebih jelas tentang perencanaan hidup berdasarkan keadaan keuangan. Usia terus bertambah dari waktu ke waktu.

## Daftar Pustaka

- Chen, H.& Volpe, R. P. (2002). Gender Differences in Personal Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 3(11), 289-307.
- Decky Kristanto. (2020). *Cara Mengelola Aset Anda*. Daya.Id. <https://www.daya.id/usaha/artikel-daya/hukum-perizinan/cara-mengelola-aset-anda>
- Fauziyah, A. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION TERHADAP LITERASI KEUANGAN DENGAN MODERATOR KECERDASAN EMOSIONAL. 1-11.
- Gajigesas. (2022). *Apa itu Manajemen Utang?* Gajigesas. <https://gajigesas.com/manajemen-utang-adalah/>
- Jurnal.id. (2018). *Aset adalah? Kenali Pengertian, Karakteristik dan Jenis*. Jurnal Entrepreneur. <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-kenali-setiap-jenis-aset-yang-anda-miliki/>
- Mandiri. (2020). *Mengapa Harus Berinvestasi?* Most.Co.Id. <https://www.most.co.id/belajar-investasi/mulai-investasi/mengapa-harus-berinvestasi>
- OCBC NISP. (2021). *Literasi Keuangan: Pengertian, Tingkatan, dan Pentingnya*. Redaksi OCBC NISP. <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/07/15/literasi-keuangan>
- OJK. (2017a). *Literasi Keuangan*. OJK. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- OJK. (2017b). *Perencanaan Keuangan Keluarga*. *Perencanaan Keuangan Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, 1-42. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>

FrontEnd/images/FileDownload/25\_Buku\_Perencanaan\_Keuangan.pdf

OJK. (2017c). Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

OK!BANK. (2022). *Pentingnya Literasi Keuangan Untuk Membangun Masa Depan*. OK!BANK INDONESIA. <https://www.okbank.co.id/id/information/news/pentingnya-literasi-keuangan-untuk-membangun-masa-depan>

Rosmita, L. (2022). *Literasi Keuangan*. Gurusiana. <http://www.gurusiana.id/read/lenyros77/article/perencanaan-keuangan-keluarga-1018000>

# BAB 7

## Literasi Keuangan Lembaga

Oleh: Ulfi Pristiana

### A. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola keuangan baik secara pribadi (*personal finance*) maupun secara kelembagaan, atau dapat dikatakan merupakan menjadi suatu seni seseorang dalam memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat (Vidovicova, pada penelitian (Wicaksono et al., 2015). Dengan literasi keuangan seseorang mampu untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang akan memengaruhi kesejahteraan material (Vitt et al., 2000), yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana cara menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan (Hailwood, 2007). Manurung (2009) mengatakan bahwa seperangkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membuat keputusan dan kebijakan yang efektif dengan memanfaatkan seluruh sumber daya keuangan yang dimilikinya disebut dengan literasi keuangan. Lusardi & Mitchell (2007) juga mengatakan literasi keuangan adalah cara untuk mengukur kemampuan setiap orang dalam menjalani bermacam-macam informasi ekonomi yang didapatkannya. Dengan kemampuan tersebut memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan dalam membuat perencanaan

keuangan, akumulasi keuangan, hutang dan dana pensiunnya. Literasi keuangan adalah cara terbaik untuk mengajarkan konsumen tentang manfaat memiliki hubungan dengan lembaga keuangan diantaranya adalah pendanaan dan kredit, kemampuan untuk membangun keuangan yang positif (Rohrke & Robinson, 2000). Widdowson et al. (2007) literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan.

Kesadaran seseorang akan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan seseorang dalam mengelola keuangannya akan memiliki dampak atau efek baik jangka panjang maupun jangka pendek dalam menjaga stabilitas keuangan sehingga tercipta kondisi keuangan yang aman dalam kehidupan baik secara individu maupun dalam kelangsungan suatu kelembagaan dengan mempertimbangkan risiko keuangan. Sehingga, peningkatan kemampuan dan kesadaran individu atau masyarakat suatu negara akan berdampak pada peningkatan perekonomian suatu negara. Beberapa factor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah jenis kelamin, tingkat pendapatan dan tingkat Pendidikan (OJK, 2016). Peningkatan literasi keuangan akan mendukung dan meningkatkan pertumbuhan kekayaan keuangan sehingga akan lebih mampu menentukan investasi secara tepat dan mendapatkan *return* yang baik sehingga mampu memperbaiki kesejahteraan.

Pada kenyataannya literasi keuangan sangat berhubungan dengan kehidupan kita sehari-hari, seperti adanya berbagai jenis lembaga keuangan yang hadir dilingkungan masyarakat dan masyarakat mampu menilai lembaga keuangan yang baik, mereka sadar sehingga banyak yang berpartisipasi pada lembaga keuangan untuk menganalisis dan mendapatkan hasil yang menguntungkan.

Selain itu, kemauan menabung sejak dini dan mampu memanfaatkan dana yang berasal dari hutang untuk kegiatan yang produktif yang disampaikan pada literasi keuangan dapat membuat mereka sadar bahwa apa yang mereka lakukan akan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka.

Beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya pemahaman tentang literasi keuangan. Pemahaman yang baik tentang konsep literasi keuangan oleh setiap individu akan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan proses dan tata kelola keuangan dengan baik. Hal tersebut akan mendorong individu untuk mampu meraih kehidupan yang lebih baik dan sejahtera dimasa yang akan datang. Kurangnya kemampuan dalam memahami tentang literasi keuangan akan menyebabkan timbulnya kerugian yang lebih besar dari individu akibat dari pengelolaan yang tidak baik dalam keuangan, sehingga sulit untuk melakukan investasi dengan benar atau mengakses ke pasar keuangan.

## **B. Aspek-Aspek Literasi Keuangan (Menurut Pendapat)**

1. Beberapa pendapat tentang aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam literasi keuangan:

Menurut OJK, terdapat 3 aspek penting, yaitu:

- **Pengetahuan (*Knowledge*)**

Artinya seorang individu mempunyai ilmu pengetahuan atau informasi yang memadai mengenai lembaga jasa keuangan, risiko, hak dan kewajiban konsumen, dan lain-lain.

- **Keterampilan (*Skill*)**

Keterampilan atau *skill* menandakan seseorang mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki

untuk mengelola keuangan. Misalnya memperhitungkan risiko, menghitung bunga, dan lainnya.

- **Keyakinan (*Confidence*)**

Artinya ada rasa percaya terhadap uang yang disalurkan untuk diolah oleh lembaga atau jasa keuangan terpercaya. Sesuai dengan instrumen pilihan dan ketentuan yang ada.

2. Menurut Chen & Volpe (1998) terdapat 4 hal penting aspek yang harus dipahami pada literasi keuangan adalah hal yang berkaitan:

- **Pemahaman Pengetahuan Dasar Tentang Keuangan Pribadi**

Memahami pengetahuan atau informasi dasar tentang keuangan diri sendiri. Pengetahuan yang mencakup keuangan pribadi yang mencakup bagaimana mengolah pendapatan, pengeluaran dan memahami konsep keuangan dasar (Wagland & Taylor, 2009), seperti tingkat bunga tabungan, deposito, adanya inflasi dan lain sebagainya.

- **Tabungan dan Pinjaman (*Savings and Borrowing*)**

Menurut Garman & Fogue (2010), tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengurangi konsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Dengan mengurangi konsumsi akan dapat menambah pendapatan untuk ditabung. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih tabungan. Menurut Kapoor et al. (2004) terdapat 6 faktor yang perlu dipertimbangkan adalah:

1. Tingkat pengembalian atau *return* yang diperoleh
2. Inflasi
3. Pertimbangan pajak,

4. Likuiditas, yaitu kemudahan dalam menarik dana jangka pendek tanpa kerugian atau dibebani *fee*,
5. Keamanan, yaitu ada tidaknya proteksi terhadap kehilangan uang jika bank mengalami kesulitan keuangan, dan
6. Berbagai pembatasan dan *fee*, yaitu penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukkan dalam rekening dan pembebanan *fee* suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito).

- **Asuransi (Insurance)**

Pertanggung atau perjanjian antara dua belah pihak, di mana pihak satu berkewajiban membayar iuran/ kontribusi/ premi. Pihak yang lainnya memiliki kewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran/ kontribusi/ premi apabila terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama atau barang miliknya sesuai dengan perjanjian yang sudah dibuat. Memahami informasi dasar mengenai asuransi serta jenis-jenisnya, misalnya asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi kendaraan, dan sebagainya. Menurut Mehr & Cammack (1982), asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur dalam jumlah yang memadai untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul rata oleh mereka yang tergabung.

- **Investasi (Investment)**

Investasi merupakan suatu kegiatan pembelian aset saat ini dan disimpan dengan harapan akan memberikan keuntungan atau memberikan nilai yang

lebih tinggi dimasa depan. Oleh karena itu diperlukan pemahaman investasi dengan segala hal yang terkait , seperti jenis produk investasi, risiko yang dihadapi.

Menurut Garman & Forgue (2010), investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Chen & Volpe (1998), mengategorikan pemahaman literasi keuangan dalam 3 kelompok kategori individu, yaitu jika:

- Kurang dari 60 % berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan rendah
- 60% - 79% berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan sedang
- > 80% berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan tinggi

3. Menurut Nababan & Sadalia (2013), terdapat 5 aspek yang harus dipahami dalam literasi keuangan, yaitu:

- **Dasar Keuangan Pribadi (*Basic Personal Finance*)**

Pemahaman dan pengetahuan dasar tentang literasi keuangan untuk diri sendiri. Seperti pengetahuan tentang likuiditas, inflasi, aset, bunga sederhana, bunga majemuk, nilai waktu (*time value*), dan lain-lain.

- **Pengelolaan Keuangan (*Money Management*)**

Bagaimana seseorang mengelola keuangannya. Semakin baik pemahamannya terhadap literasi keuangan, maka akan semakin baik juga cara orang tersebut mengelola keuangannya.

- **Pengelolaan Kredit dan Pinjaman/Hutang (*Credit and Debt Management*)**

Kegiatan pengumpulan informasi secara sistematis terkait pengkreditan di bank atau perusahaan pembiayaan dan mampu mengaturnya dengan baik.

- **Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)**

Tabungan adalah sebagian dana tidak terpakai untuk kegiatan konsumsi. Sedangkan investasi adalah bagian dari tabungan yang dialokasikan untuk hal yang menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contoh uang yang ada diinvestasikan untuk membeli saham, P2P Lending (Peer to Peer), obligasi, deposito, dan masih banyak lagi.

- **Pengelolaan Risiko (*Risk Management*)**

Risiko adalah konsekuensi yang hadir karena adanya ketidakpastian. Hal tersebut bisa di atasi dengan mudah jika seseorang memiliki pengelolaan risiko yang baik. Adanya pemahaman risiko yang baik dapat meminimalisir kerugian dan mengoptimalkan keuntungan yang bisa diraih. Khususnya bagi yang membeli produk keuangan seperti saham atau obligasi.

### **C. Pentingnya Memahami Literasi Keuangan**

Literasi keuangan yang baik sangat diperlukan untuk mendukung berbagai fungsi ekonomi. Semakin banyak masyarakat yang sadar terkait produk dari jasa keuangan, maka akan semakin meningkat pula transaksi keuangan yang ada dan akhirnya akan mampu meningkatkan pergerakan roda perekonomian. Selain itu, literasi keuangan juga memiliki dampak yang sangat besar pada perekonomian. Hal

ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah penduduk yang sadar akan produk dan jasa keuangan yang selanjutnya disertai dengan peningkatan pemanfaatan produk dan jasa keuangan, sehingga mampu menggerakkan roda perekonomian menjadi lebih cepat.

Salah satu artikel yang pernah ditulis oleh Udonquak tahun 2010 menyatakan bahwa dalam kelangsungan pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan tingkat literasi keuangan yang tinggi karena tingkat jumlah penggunaan produk dan jasa keuangan yang tinggi akan mampu menstimulasi permintaan pada produk dan jasa keuangan secara berkelanjutan.

Pendapatan yang hampir sama pun diperkuat oleh hasil penelitian yang sempat dilakukan oleh Mukalengen di tahun 2013 yang dilaporkan bahwa literasi keuangan adalah salah satu kunci utama dari perkembangan ekonomi dalam suatu negara. Itu artinya, masyarakat memerlukan tingkat literasi keuangan yang baik agar mereka mampu mengelola keuangannya secara lebih baik dan mampu meningkatkan pendapatannya agar tidak dihabiskan secara mudah pada berbagai hal yang sifatnya konsumtif, tapi digunakan investasi yang nilainya lebih produktif.

Jika dilihat dari hasil data analisis sekunder, terlihat jelas bahwa rasio pemanfaatan produk dan jasa keuangan oleh masyarakat Indonesia masih rendah. Dilaporkan bahwa setiap 100 penduduk Indonesia, hanya 46 orang saja yang mempunyai rekening bank. Sedangkan untuk pemilik polis pada asuransi jiwa hanya 15 orang dari setiap produknya. Sementara itu, mereka yang menggunakan jasa perusahaan pembiayaan atau *multifinance* juga masih dinilai terbatas, yakin 7 dari setiap 100 masyarakat Indonesia. Sedangkan untuk peserta dana pensiun, hanya 1 dari setiap 100 penduduk saja. Jumlah yang lebih sedikit lagi ditemukan

pada masyarakat yang menjadi investor di pasar modal, tercatat hanya 0,15 orang saja di pasar modal.

Dari berbagai data di atas, bisa kita simpulkan bahwa seluruh masyarakat Indonesia memang masih belum mempunyai tingkat literasi yang cukup atau tinggi. Perkembangan per kapita pada negara ini wajib diiringi dengan literasi keuangan yang signifikan. Data-data di atas memperlihatkan kepada kita semua bahwa secara keseluruhan masyarakat Indonesia masih belum memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi atau memadai. Peningkatan pendapatan per kapita masyarakat harus diimbangi dengan pemberian edukasi yang memadai agar tingkat literasi masyarakat Indonesia terhadap industri jasa keuangan juga semakin meningkat.

Menurut Juky Mariska dalam Wijoto, (2022) selengkapnya tentang pentingnya literasi keuangan adalah berikut ini.

### **1. Mampu Mengelola Keuangan Secara Teratur**

Informasi dan wawasan literasi keuangan akan membuat individu mampu mengatur keuangan dengan baik. Dengan literasi keuangan, alokasi finansial dapat terdistribusi secara lebih bijak dan terencana. Sehingga terciptanya kondisi keuangan yang sehat dan seimbang.

### **2. Mengurangi Risiko Menjadi Korban Penipuan**

Literasi keuangan membuat individu memiliki banyak pengetahuan terkait keuangan. Pengetahuan ini akan membantu Anda menyeleksi produk/ layanan finansial asli dan mana yang penipuan. Sehingga bisa menghindarkan diri dari kerugian.

### **3. Mempunyai Kesejahteraan Hidup**

Dalam jangka panjang, literasi keuangan akan membantu individu mencapai kesejahteraan dan ketenteraman hidup.

Di fase-fase awal mempelajari literasi keuangan, mungkin harus meluangkan waktu untuk mempraktikkan ilmunya. Akan tetapi, kesusahan ini akan terbayarkan dengan kondisi finansial lebih baik.

#### **D. Manfaat Literasi Keuangan**

Literasi keuangan yang baik mempunyai manfaat jangka panjang untuk setiap individu. Tercatat ada dua manfaat jangka panjang yang bisa didapatkan, yakni meningkatkan literasi yang dimiliki sebelumnya atau *less literate* menjadi *well literate*, serta meningkatkan jumlah penggunaan produk atau layanan jasa keuangan. Literasi keuangan juga mampu membuat seseorang mengelola dan juga mengambil setiap peluang untuk bisa mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera dimasa depan. Selain itu, literasi keuangan pun mampu membantu setiap individu dalam membuat keputusan utamanya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk berinvestasi ataupun menabung.

Jadi, berdasarkan manfaat tersebut, masyarakat secara individu terbukti mampu menunjukkan layanan jasa keuangan dan produk di dalamnya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Nantinya, masyarakat juga akan memahami manfaat dan juga risiko yang terjadi dalam memanfaatkan jasa keuangan.

Menurut OJK, beberapa manfaat literasi keuangan adalah:

1. Sebagai bekal dan investasi

Sebagaimana yang diketahui, literasi keuangan merupakan sebuah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan uang yang bijak. Sebagai ilmu, tentu hal ini jadi bekal dan juga investasi demi masa depan. Dengan memahami literasi keuangan dengan baik, individu mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam

keseharian, sehingga kemampuan pengelolaan uang pun jadi meningkat dan juga bijak seiring berjalannya waktu.

- Mendukung pertumbuhan finansial

Manfaat lainnya yang bisa individu dapatkan dari memahami literasi keuangan adalah dukungan terhadap pertumbuhan finansial. Dengan memiliki literasi keuangan yang cukup dan baik, individu dapat dengan cermat memilih produk atau instrumen investasi yang tepat untuk perencanaan keuangan masa depan. Memilih produk atau instrumen investasi dengan cermat ini bisa diselaraskan dengan kemampuan dan juga kebutuhan. Semakin bertambahnya pengalaman dalam berinvestasi, individu juga bisa mulai mengeksplorasi potensi instrumen investasi lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan secara finansial. Namun, perlu dipahami, setiap produk dan instrumen investasi memiliki risikonya masing-masing. Perlu mempelajari dan memahami risiko tersebut dalam meningkatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan.

- Menyusun strategi keuangan yang tepat

Dengan memahami literasi keuangan, individu juga memiliki kemungkinan untuk bisa menyusun strategi keuangan yang tepat. Sebagaimana yang diketahui, bahwa dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan juga gaya hidup, uang jadi alat tukar utama yang perlu dimiliki.

Oleh karena itu, literasi keuangan bisa membantu individu untuk menghindari gaya hidup boros dengan strategi yang tepat. Dengan menghindari gaya hidup boros, dapat lebih mudah melakukan pengelolaan keuangan berdasarkan kebutuhan untuk menjaga

kestabilan kemampuan literasi keuangan yang miliki saat ini.

- **Bertanggung jawab atas keuangan**

Selain bisa menyusun strategi keuangan yang tepat, individu juga bisa lebih bertanggung jawab atas penggunaan uang jika memahami literasi keuangan dengan tepat. Tanggung jawab atas penggunaan uang ini tentu terkait pengelolaan uang secara bijak. Sebab, dengan mengetahui dasar dari literasi keuangan sudah bisa menganalisis faktor penting dalam penggunaan uang dalam kebutuhan sehari-hari.

Literasi keuangan memiliki sejumlah manfaat yang baik terutama untuk kesejahteraan di masa depan. Manfaatnya antara lain sebagai berikut.

1. **Mampu Mengelola Keuangan dengan Baik**

Dengan adanya literasi keuangan yang mumpuni, akan lebih mudah untuk mengatur keuangan sedemikian rupa. Termasuk diantaranya mengatur *cashflow* bulanan, menyiapkan dana darurat, asuransi, dan berinvestasi.

Singkatannya, dengan memahami literasi keuangan dengan baik tidak akan sulit untuk memilih strategi dan membuat keputusan yang tepat terkait urusan finansial. Hal ini juga banyak sedikit mempengaruhi kekayaan finansial seseorang.

2. **Bijak dalam Menggunakan Keuangan dan Menjadi Sejahtera**

Jika kita memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan yang cukup, seperti halnya pada produk dan jasa keuangan, taraf hidup bisa meningkat secara signifikan karena mampu memanfaatkannya dengan baik.

### 3. Terhindar dari Penipuan

Dengan adanya bekal pengetahuan literasi yang cukup, kecil kemungkinan seseorang akan terjerat dalam penipuan. Beberapa contoh penipuan yang cukup marak terjadi di antaranya adalah kasus Skema Ponzi, Monkey Business, Pinjol Ilegal atau Investasi Bodong, dan lain-lain.

### 4. Distribusi Kekayaan yang Lebih Merata

Terakhir, adanya literasi keuangan dapat membawa dampak positif bagi khalayak umum secara luas. Hal ini dikarenakan orang kaya lebih senang menginvestasikan uangnya ke lembaga keuangan. Uang tersebut kemudian akan diolah menjadi produk maupun jasa keuangan yang bisa dimanfaatkan untuk hal baik salah satunya yaitu membuka usaha.

## E. Tingkatan Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membagi tingkatan literasi keuangan menjadi 4 macam. Diantaranya yaitu:

### 1. *Well Literate*

Pada tahap ini individu memiliki pengetahuan yang mumpuni terkait keuangan. Antara lain mengenal produk dan jasa keuangan, serta memiliki kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan.

Bukan sekedar tahu mengenai produk dan jasa keuangan. Individu-individu yang termasuk ke dalam kategori ini memiliki keterampilan yang mumpuni dalam menggunakan produk keuangan yang ada. Sehingga mampu membuat dirinya menjadi lebih sejahtera.

### 2. *Sufficient Literate*

Pada tahap ini individu memiliki pengetahuan serta keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk

keuangan yang ada. Mereka mengenal segala risiko, kewajiban, dan manfaat yang ada pada produk keuangan.

### 3. *Less Literate*

Pada tingkatan ini individu hanya memiliki pengetahuan tentang produk, jasa, dan lembaga. Namun, mereka belum tahu bagaimana caranya mengelola dan menggunakan produk serta jasa keuangan dengan baik.

### 4. *Not Literate*

Pada tingkatan ini individu belum cukup memiliki pengetahuan serta keyakinan terhadap produk, jasa, maupun lembaga keuangan. Dengan kata lain, individu tersebut juga belum memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola keuangan miliknya.

## F. Cara Meningkatkan Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu hal penting untuk meningkatkan kesejahteraan individu, keluarga serta organisasi. Semakin tinggi pemahaman tentang literasi keuangan maka semakin baik pengelolaan keuangan baik pribadi, keluarga atau organisasi (...cari sumbernya). Terdapat banyak cara untuk meningkatkan literasi keuangan. Beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu:

### 1. Kencan keuangan (**Evaluasi Hubungan Anda dengan Uang**)

diawali mengevaluasi hubungan Anda dengan uang dengan cara menuliskan pengalaman pertama Anda dengan uang dan bertanya pada diri sendiri bagaimana pengalaman itu mempengaruhi persepsi tentang uang hari ini.

### 2. Komitmen 30 menit seminggu

Lakukan waktu selama 30 menit untuk mengevaluasi keuangan yang telah dilakukan.

### 3. Berdiskusi

Lakukan diskusi yang telah dilakukan dengan orang yang lebih berpengalaman.

### 4. Uji Coba dan Pengalaman

Uji coba dan lakukan sesuai dengan yang kita pahami.

### 5. Simulasi

Lakukan simulasi pada kemampuan literasi keuangan kita.

### 6. Konsultasi dengan Perencana Keuangan

Konsultasikan dengan perencana keuangan apa yang telah kita lakukan.

Cara lain yang bisa dilakukan adalah :

1. Ketahui Kembali hubungan anda dengan uang.
2. Ketahui dengan pasti jumlah uang yang akan dikelola
3. Rumuskan tujuan secara jelas dan realistis

## **G. Literasi Keuangan Lembaga/ UMKM**

Peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan akan mendukung keberhasilan literasi keuangan lembaga, karena terdapat berbagai macam dan jenis Lembaga atau organisasi yang ada di Indonesia. Berdasarkan data dari OJK (2022) pemahaman masyarakat Indonesia akan tingkat literasi keuangan semakin tinggi dan membaik dengan indeks literasi keuangan sebesar 49,68%, dan setiap lembaga memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda. Indeks literasi keuangan yang tertinggi adalah jasa Perbankan (49,93%). Selanjutnya urutan indeks tingkat literasi keuangan Lembaga di sektor jasa keuangan antara lain yang terdiri dari Pegadaian (40,75%), Asuransi (31,72%), dana Pensiun (30,46%), Lembaga Pembiayaan (25,09%), Lembaga Keuangan Mikro (14,44%), Fintech (10,9% dan Pasar Modal (4,11%).

## Daftar Pustaka

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(1), 107-128.
- Garman, E. T., & Forgue, R. . (2010). *Personal Finance*. CENGAGE Learning.
- J., M. J., & Manurung, A. H. (2009). *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter. Cetakan Pertama*. Salemba Empat.
- Kapoor, J., Les, D., & J.H., R. (2004). *Personal Finance. 7th edition*. McGraw-Hill.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54, 205-224.
- Mehr, & Cammack. (1982). *Manajemen Asuransi, penyadur A. Hasymi*. Balai Aksara.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1-15.
- OJK. (2016). *In 8 Buku Seri Literasi Keuangan Tingkat Perguruan Tinggi - Industri Keuangan Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Rohrke, A., & Robinson, L. (2000). Guide to Financial Literacy Resources. *Journal of Financial Literacy*.
- Vitt, L. A., Director, P., Anderson, C., Kent, J., Lyter, D. M., Siegenthaler, J. K., & Ward, J. (2000). *Personal Finance and the Rush to Competence: Financial Literacy Education in the U.S.* Institute for Socio-Financial Studies.
- Wagland, S. P., & Taylor, S. (2009). When It comes to financial literacy, is gender really an issue? *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, 3(1).

- Wicaksono, A., Syaefudin, M., Qalbi, N., Nasir, M., Anaktototy, K., Biduri, F. N., Nurhasanah, Arfani, S., Aryanti, N., Rukiyah, S., Puspita, Y., Aisah, S., Yunita, W., Houtman, Defina, Emawati, Marasabessy, F. Y., Izzah, Vedia, ... Ryeo, P. J. (2015). Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat. In *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat*. Garudhawaca.
- Widdowson, Doug, & Hailwood, K. (2007). Financial Literacy and its Role in Promoting a Sound Financial System. *Resere Bank of New Zealand*, 70(2), 37-47.
- Wijoto, R. (2022). *Inilah Manfaat Literasi Keuangan*. Beritajatim.Com.

# BAB 8

## Trend dan Isu Global Literasi Keuangan

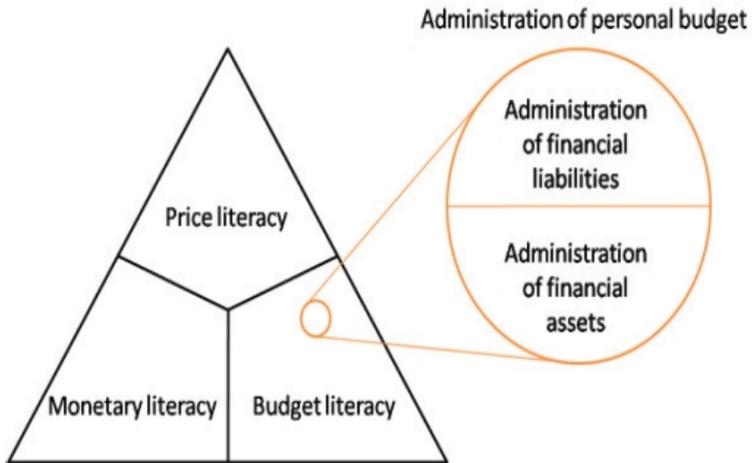
Oleh: Dr. Abdurohim, SE, MM.

### A. Pendahuluan

Pemahaman tentang bagaimana keuangan (Zhang & Andrew, 2022) yang saat ini, dipergunakan untuk meningkatkan kapasitas kemampuan untuk meningkatkan aset, maupun pendapatan belum seluruhnya diketahui oleh masyarakat pada umumnya yang bermukim di Indonesia, untuk keuangan yang ada di Indonesia bahkan dunia belum tersosialisasikan dengan merata ke seluruh masyarakat, banyak faktor yang menjadi penghambat yaitu banyaknya negara yang mengabaikan masalah informasi keuangan yang tidak sampai ke banyak orang baik yang membutuhkan dan tidak membutuhkan, sehingga ketika pihak yang semula tidak membutuhkan bisa dipergunakan pada saat mereka mau memanfaatkan kekayaannya supaya memperoleh hasil yang optimal.

Banyak hal yang perlu diinformasikan kepada masyarakat berkaitan dengan tren dan isu global yang sedang menjadi perbincangan hangat, seperti ekonomi global (Prasetyo & Rakhmadian, 2020) akan mengalami resesi, serta tidak optimalisasinya pelaksanaan ekspor dan impor pada negara lainnya yang tidak terdampak Covid-19, sehingga akan

berdampak pada industri keuangan yang berada diseluruh dunia, termasuk di Indonesia.



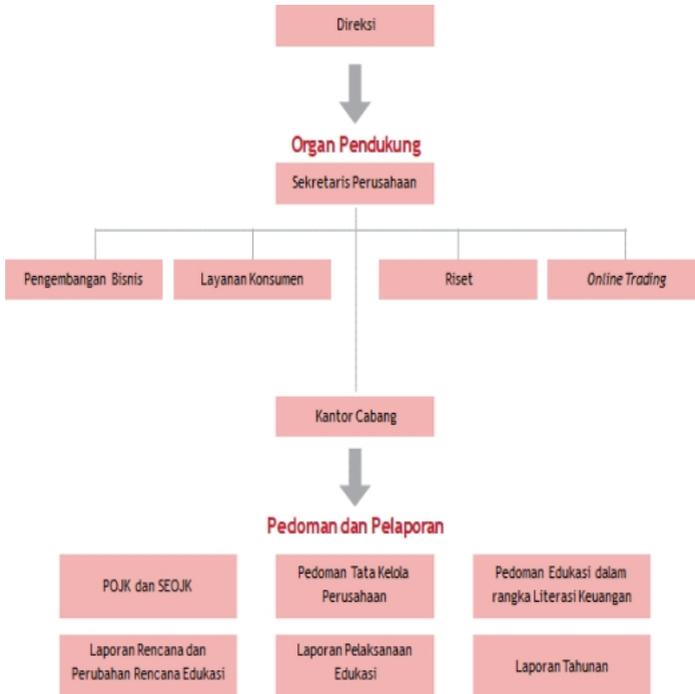
**Gambar 3.** Literasi Keuangan Investasi Dana  
Sumber: (Tomášková et al., 2011)

Literasi yang baik, dimulai sejak dini dari mulai siswa Sekolah Dasar sampai dengan Mahasiswa serta pemuda, sehingga ketika mereka berhasil dalam kehidupan ketika meneruskan karier atau menjadi pengusaha, akan mampu mengimplementasikan apa yang telah didapat saat masih muda, sehingga mereka akan berhati-hati sekali ketika diminta untuk melakukan investasi dengan tingkat bunga yang tidak wajar, ataupun investasi dengan *schema* Ponzi, adapun proses literasi, sebagaimana di jelaskan pada gambar 3.

Pemahaman keuangan harus dimulai sebelum mereka berhasil dalam mentransformasi kehidupannya. Sehingga mereka memiliki pengetahuan yang cukup dalam masalah keuangan, serta mampu menangkal trend dan isu yang kurang baik pada saat akan melakukan investasi dananya,

didasarkan pada perhitungan skala risiko yang akan berdampak pada perusahaan keuangan maupun non keuangan sehingga mempengaruhi keputusan yang akan dilakukan dalam berinvestasi pada bidang mana, terlebih dahulu harus menanamkan dananya supaya memperoleh keuntungan dan juga terhindar dari risiko yang akan diperoleh (Abdurohim, 2022), sebab melalui informasi yang lengkap akan memberikan keleluasaan berpikir secara riil.

Dalam upaya memberikan informasi maupun gejala pasar keuangan akibat banyak penipuan, serta praktik-praktik yang tidak wajar dalam Pasar Uang dan Pasar Modal, maka diperlukan penanganan dan tindakan yang sistematis dan perlu dilakukan secara terus menerus, tidak bisa tindakan pemberantasan hanya sekali, sebab kejahatan keuangan sangatlah berbahaya bagi Perekonomian Indonesia, minimal akibat tindakan kejahatan ini mampu meningkatkan kemiskinan, karena banyak masyarakat yang kehilangan aset dan hartanya, karena itu pihak regulator yang pada saat ini, diberikan mandat oleh Undang-Undang harus memiliki Struktur Organisasi pada unit tersendiri, guna melakukan pencegahan, pemberantasan kejahatan ekonomi pada bidang keuangan, sebagaimana diperlihatkan pada gambar 15.2



**Gambar 3.** Struktur organisasi perusahaan untuk *literacy*

Sumber: (Konsumen & Terinformasi, 2022)

Banyaknya oknum yang memanfaatkan ketidaktahuan masalah keuangan di Indonesia maupun di global, sehingga banyak yang menjadi korbannya (Mantulangi, 2017), seperti terjadinya penggorengan harga saham di pasar Bursa Efek Indonesia, sehingga banyak pihak yang mengalami kerugian tidak sedikit sampai hari ini, serta pada perusahaan-perusahaan yang melakukan penerimaan dana investasi menggunakan schema Ponzi, mulai dari ikut serta dalam penjualan produk dengan harga tertentu membayar sejumlah dana dengan tingkat kelasnya, kemudian harus mencari korban lainnya dengan schema pembagian dana yang sangat menguntungkan bagi bandarnya, yang pada akhirnya

kembali lagi uang milik masyarakat yang disetor untuk menyetor pengikut lama, yang pada akhirnya tetap bandar yang mengelola cara-cara ponzi ini yang memperoleh keuntungan besar.

Isu dan terbaru dalam masalah keuangan adalah ditawarkannya *schema* terbaru untuk ikut investasi trading valas, dengan memberikan janji tingkat bunga tinggi namun pada kenyataannya dana tersebut dikelola secara pribadi oleh oknum tertentu, yang pada ujungnya menjadi kerugian bagi pemilik dana. Memang harus banyak dipahami masalah keuangan yang ditawarkan oleh pihak-pihak tertentu dengan hasil yang menjanjikan sangat tinggi, di sinilah perlu ada kejelian dan kemampuan dalam menelaah permasalahan yang terjadi, seperti penawaran pada media sosial yang mampu memberikan hasil tingkat tinggi serta memberikan informasi menggandakan uang berlipat ganda. Bila dipahami secara logika maka penawaran-penawaran semacam ini di luar kemampuan manusia biasa, tentunya harus ada manusia super yang mampu mengubah segalanya (Kulsum & Tamimah, 2021).

Literasi keuangan sangat bermanfaat bagi individual maupun korporasi, sehingga memperoleh informasi yang akurat terhadap kemanfaatan keuangan baik untuk keperluan penanaman dana maupun untuk kebutuhan jaminan kesehatan seperti Asuransi, sebab banyak sekali yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi untuk bisa dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas. Sebenarnya bila informasi keuangan dilakukan secara komprehensif, maka bagi pengembangan potensi kemanfaatan dana untuk kemajuan masyarakat Indonesia sangat baik sekali, sebab akan mengubah dan memberikan kualitas kehidupan yang

makin terprogram serta terhindar dari berbagai penipuan (Firdausi, 2018).

Sangatlah penting literasi keuangan ini kemanfaatannya selain untuk melindungi masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh para pelaku keuangan untuk memperoleh keuntungan yang sesuai dengan pilihan serta bentuk keuangan yang dipilih (Abdurohim, 2021). Manfaat bagi pemerintah adalah memberikan rasa aman bagi masyarakat untuk sama-sama membangun kemajuan negara untuk mampu dipercaya oleh negara dan masyarakat global, sebab membangun kepercayaan sangatlah membutuhkan sumber daya yang lebih untuk bisa meyakini tentang pilihan kepada negara tersebut, dengan demikian maka akan terbuka kerja sama dan investasi yang mengalir dari negara lain ke negara tersebut, mengingat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap industri keuangan tergolong sangat baik.

Literasi keuangan (Fitriarianti, 2018) yang dilakukan oleh beberapa pihak, secara umum, terbagi pada beberapa kelas yang dibedakan dari pihak yang akan menerima literasi keuangan dari tingkat mana, memiliki pengetahuan yang baik atau memerlukan penanganan tersendiri, membutuhkan strategi dalam melaksanakan aktivitas pelaksanaan literasi tersebut, meliputi:

1. Pihak yang memahami produk keuangan baik dari segi kemanfaatan maupun risiko yang akan diterima jika memilih produk keuangan untuk menanamkan dana investasinya pada sektor-sektor keuangan yang dipilih serta keterampilan yang dimiliki baik analisa maupun penggunaan teknologi yang dibutuhkan, dikenal dengan sebutan *Well Literate*.
2. Untuk tingkatan kedua ini hampir sama dengan tingkatan kesatu, namun yang membedakan adalah tidak memiliki

keterampilan yang dikuasai untuk pihak yang akan menerima literasi keuangan, dikenal dengan sebutan *Sufficient Literate*.

3. Merupakan masyarakat yang baru mengenal tentang produk keuangan serta kemanfaatannya, sehingga masih memerlukan aktivitas literasi yang terus menerus sehingga memberikan kesempatan untuk bisa mengenal lebih jauh lagi tentang produk dan jasa keuangan. Dikenal dengan sebutan *Less Literate*.
4. Masyarakat yang ada sama sekali belum mengenal produk dan jasa keuangan, walaupun tahu mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan produk dan jasa keuangan berasal dari informasi pamflet, billboard ataupun dari teman sejawat yang sifatnya hanya sambil lalu, tidak mendalam memahami kemanfaatan dan risiko yang diterimanya jika memilih produk dan jasa yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan, dikenal dengan sebutan *Non Literate*.

Kegiatan literasi keuangan dalam rangka masyarakat mengenal lebih jauh lagi sehingga menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat, sehingga memberikan informasi yang akurat, akan mampu menjaga kestabilan perekonomian suatu negara, karena tidak akan gejalak lagi seperti investasi bodong untuk mengelabui masyarakat pada umumnya, sehingga ketika masyarakat tergiur untuk mendapatkan hasil, maka terjadi malapetaka yang memiskinkan masyarakat, ini sangat berbahaya bagi kelangsungan kehidupan bernegara, sebab akan terjadi permasalahan baru seperti pada berbagai peristiwa yang terjadi di Indonesia dan luar negeri (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

## **B. Literasi Keuangan pada Berbagai Negara**

Permasalahan pemahaman tentang produk dan jasa keuangan tidak hanya dihadapi oleh negara-negara berkembang, namun di beberapa negara melakukan literasi keuangan untuk tujuan memberikan manfaat untuk menyebarkan pemerataan pendapatan bagi seluruh masyarakat, seperti keuntungan yang dijanjikan oleh lembaga keuangan yang tergabung pada Pasar Uang, Pasar Modal dinikmati hanya pihak tertentu, sehingga masyarakat lain bisa kebagian keuntungan untuk menata kehidupannya (Panos et al., 2020).

Pengalaman dari berbagai negara dalam melaksanakan literasi keuangan, memiliki fokus sendiri-sendiri sesuai dengan tingkatan masyarakat itu sendiri, sehingga dalam melaksanakan kegiatan literasi keuangan mampu diserap oleh masyarakat dan menjadikan negaranya semakin kuat dalam mengelola perekonomian negara, karena waktu dan daya kemampuan dihabiskan pada perdebatan yang tidak bermutu (Ma'ruf, 2019).

Pada negara Australia dan New Zeland melakukan literasi pada semua materi yang dibutuhkan sehingga pemahaman masyarakat dalam melakukan investasi pada bidang keuangan memiliki keamanan yang sangat baik, begitu pula yang terjadi di Amerika Serikat yang telah paham masalah pengetahuan keuangan maka fokus pada masalah dana pensiun, sedangkan literasi yang dilakukan oleh Brazilia dan Singapore sangat agresif, karena telah memahami bahwa pengetahuan yang tidak banyak terhadap keuangan akan mampu memporandakan tatanan masyarakat yang sudah benar-benar stabil. Kepedulian pemerintah untuk meningkatkan literasi sama kedudukannya dengan memberikan rasa aman terhadap gangguan keamanan,

pendidikan, sehingga tidak dianggap biasa-biasa saja untuk melakukan aktivitas kegiatan literasi (Struckell et al., 2022a).

Dinegara-negara tersebut dalam melaksanakan aktivitas bukan lagi masalah yang harus menjadi tanggung jawab regulator, namun hubungannya dengan kebijakan administrasi publik, sehingga membutuhkan adanya campur tangan dari pemerintah pusat untuk kebutuhan kebijakan untuk penerapan literasi tersebut. Setiap negara dalam menerapkan literasinya berbeda dengan negara lain, karena harus memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan, sedangkan kebutuhan setiap negara berbeda satu sama lainnya (Struckell et al., 2022b).

Kebutuhan untuk melaksanakan literasi bukan untuk kepentingan Pemerintahan maupun regulator, tapi sudah mengarah pada kebutuhan bersama, sebab kalau hanya mengandalkan satu pihak saja tidaklah mungkin terpenuhi, harus dilakukan bersama, karena keberhasilan dalam menerapkan literasi akan membawa kemakmuran (Koya et al., 2021).

### **C. Strategi dalam Penerapan Literasi Keuangan**

Karena itu dalam melaksanakan literasi keuangan kepada masyarakat secara umum, dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang harus dijalankan (Hopkins, 2017), melalui:

#### **1. Perlunya Penerapan Strategi Literasi Tidak Terbatas, Memerlukan Banyak Pilihan**

Pentingnya literasi keuangan bagi suatu negara, untuk menjaga kestabilan terutama mencapai negara yang mampu melindungi warga negaranya dari setiap penipuan oknum serta mampu memberikan kesejahteraan yang memadai, sehingga masalah literasi ini bukan merupakan tren dan isu di Indonesia namun di seluruh

dunia, yang dibicarakan pada pertemuan G-20 yang mencanangkan pendidikan keuangan bagi seluruh negara di dunia ini, bahkan Perdana Menteri Singapore memimpin langsung dalam penyelenggaraan pendidikan keuangan bagi masyarakatnya (Abdurohim, 2021).

Karna itu untuk kepentingan berjalannya literasi keuangan berjalan baik di Indonesia (Ramdani, n.d.), membutuhkan, langkah-langkah strategi yang diperlukan, seperti:

- Penerapan strategi yang dilakukan oleh regulator maupun pemerintah dalam penerapan literasi keuangan, hal ini penting karena bagaimanapun, pemerintah dan regulator adalah memiliki kebijakan publik yang tidak bisa dibantah, sehingga bila diterapkan akan memiliki pengaruh percepatan penerapannya (Keuangan, 2016).
- Dibutuhkan tersendiri organisasi yang khusus menangani literasi ini tidak bisa digandengkan dengan kegiatan lain ditangani oleh unit, sehingga konsentrasinya terpecah, tidak fokus pada satu masalah. Tidak bisa diabaikan masalah literasi ini karena kurangnya pemahaman masyarakat, sehingga salah satu organisasi Koperasi mampu menilap dana masyarakat sampai lima belas triliun, kelihatannya sepele, disalahkan adalah masyarakat tidak hati-hati, namun dampak yang ditimbulkan adalah menambah kemiskinan mengingat jumlah dana tersebut seharusnya masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraannya (Sustiyo, 2020).
- Mengupayakan adanya bangunan karakter, integritas yang disampaikan dalam literasi keuangan, karena kejahatan keuangan bukanlah hal yang baik, karena memberikan kesengsaraan orang lain, yang seharusnya

orang lain mampu meraih impiannya, maka dirusak dengan hegemoni, ambisi pribadi yang tidak bertanggungjawab (Hadapi et al., 2021).

## 2. Eksekusi Strategi Literasi Keuangan

Keberhasilan literasi ini bukan untuk pemerintah atau regulator semata, namun untuk menjamin kestabilan usaha perusahaan keuangan untuk jangka panjang, bila memiliki motif yang hanya mencari keuntungan jangka pendek serta tidak memiliki moral yang baik, sebaiknya tahu diri tidak perlu memberikan kemiskinan kepada yang lain, cukup dinikmati oleh diri sendiri, sehingga merasakan bagaimana susahnya dalam memperoleh hasil sesuai dengan peraturan yang resmi (Faidah, 2019).

Untuk merealisasikan literasi keuangan, tentunya harus dilakukan pengambilan langkah-langkah, yaitu:

- Saling bekerja sama antara pemerintah, regulator dan pelaku bisnis keuangan dengan membentuk komite yang berfungsi untuk bertanggungjawab atas kemajuan literasi yang tentunya supaya menjadi penyemangat, setiap keberhasilan diberikan *reward* dalam penilaian yang dilakukan oleh regulator misalnya tingkat kesehatan atau penilaian lainnya (Hopkins, 2017).
- Memperkenalkan kemanfaatan keuangan sedini mungkin, yaitu dengan menerapkan pada kurikulum pendidikan, memang kedengarannya aneh, namun bila berhasil akan memberikan daya dukung yang luar biasa bagi praktik-praktik industri keuangan yang baik, ketika kelak anak didik yang telah mengikuti pendidikan keuangan diharapkan akan menjadi pengelola keuangan yang sesuai dengan karakter bangsanya, dan juga bila menjadi pihak investor akan

berhati-hati dalam mengejar keuntungan, dilandasi dengan kehati-hatian (Vienna et al., 2012). Dalam penegakan ketertiban keuangan, maka pihak legislator dan pelaku pada sektor keuangan melakukan pencegahan dan penanganan tindakan penyalahgunaan keuangan melalui leaflet, brosur serta pelaksanaannya sebagaimana pada gambar 16.3



**Gambar 4.** Langkah Literasi Keuangan

Sumber: (Konsumen & Terinformasi, 2022)

### 3. Memperbaiki atas Kelemahan yang Terjadi

Memperbaiki apa yang sudah dilakukan, berasal dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh regulator, atau komite yang ditugasi untuk menyukseskan literasi keuangan guna menjaga kestabilan ekonomi pemerintahan (Pane et al., 2022).

Terjadinya skandal pada perusahaan keuangan menyebabkan terjadinya penurunan kemiskinan, juga membutuhkan penanganan yang ekstra untuk memulihkan kembali keadaannya baik di pemerintahan maupun di perusahaan bisnis, terjadinya skandal yang memalukan disebabkan oleh lemahnya pengawasan dari unit yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi jalannya kegiatan operasional lemah, ataupun adanya [pelanggaran etika yang dilakukan oleh para pemimpin, manajer yang kurang terpuji (Abdurohim et al., 2022).

## Daftar Pustaka

- Abdurohim. (2021). *BAB 10: BISNIS DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN* (E. Kurniawati & L. S. Indarto, Eds.; 1st ed., Vol. 1). INSIANA. <http://insaniapublishing.com>
- Abdurohim. (2022). *BAB 10: MANAJEMEN RISIKO BANK SYARIAH* (Natalia Artha Malau & Indah Kusumawati, Eds.; 1st ed., Vol. 1). Insania. <https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchTxt=9786235770215&searchCat=ISBN>
- Abdurohim, Santi, N., Yogi, N., I, N. T. S., & Resdiansyah. (2022). Analysis Of The Effect Of Work Discipline And Technical Training On Employee Performance Of The Secretariat Office Of The Financial Transaction Reports And Analysis Center (PPATK). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(5), 1-9. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Faidah, F. (2019). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN PEGAWAI DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i3.3484>
- Firdausi, A. (2018). Hindari Investasi Bodong dengan Literasi Finansial. *Akrab!*, VI(2).
- Fitriarianti, B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang, December*.
- Hadapi, S., Keuangan, I., Keuangan, P. I., & Konsumen, P. (2021). *Inklusi Keuangan : Table of Contents Apa itu Inklusi Keuangan ? Manfaat Inklusi Keuangan Hubungan Inklusi dan Literasi*

*Keuangan Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan. 51, 20151.*

- Hopkins, J. P. (2017). The effect of low reverse mortgage literacy on usage of home equity in retirement income plans. In *Journal of Financial Planning*. successfulportfolios.com. <https://successfulportfolios.com/wp-content/uploads/2017/06/Journal-of-Financial-Planning-May-2107-Reverse-Article.pdf>
- Keuangan, O. J. (2016). Rancangan Peraturan, Otoritas Jasa Keuangan Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sekor Jasa Keuangan Untuk Konsumen dan Masyarakat. *Journal Manajemen*, 2(1), 26-30. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Konsumen, M., & Terinformasi, Y. (2022). *Melacak Program-Program Literasi Keuangan di Indonesia*.
- Koya, K., CONSULTANTS, V. M., & ... (2021). A Path of Roses and Financial Literacy: Exploring the Usability of UK's Digital Banking Services to Improve Younger Adult Adoption. 2021 *3rd Asia Pacific ....* <https://doi.org/10.1145/3449365.3449369>
- Kulsum, U., & Tamimah, T. (2021). Instrumen-Instrumen Investasi Syariah Sebagai Alternatif Investasi Bodong. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi ...*, 06(November).
- Mantulangi, N. (2017). Kajian hukum investasi dan perlindungan terhadap korban investasi bodong. *Lex Administratum*, V(1).
- Ma'ruf, A. (2019). The improvement strategies for Sharia financial literacy on creative economy. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(11).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Hasil Survei Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat. 2, 1-4.* <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>

- Pane, I., Maulidizen, A., Arfianty, A., Wardhana, A., Musnaini, M., Ardianingsih, A., Abdurohim, A., Nugraha, G. I. K., Kosasih, K., Adawiyah, E. R., Hamka, R. A., Dyanasari, D., & Kusnadi, I. H. (2022). Tinjauan Hubungan Manajemen Risiko dan Asuransi. In S. Suwandi (Ed.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Panos, G. A., Karkkainen, T., & Atkinson, A. (2020). *Financial Literacy and Attitudes to Cryptocurrencies*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3482083>
- Prasetyo, N. E., & Rakhmadian, M. (2020). Pengembangan Buku Ajar Ekonomi Internasional sebagai Refleksi Perekonomian Global. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2).
- Ramdani, D. (n.d.). Pengaruh Literasi Keuangan, Digital marketing, Brand Image dan Word of mouth Terhadap Minat Generasi Z pada Bank Syariah. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52986>
- Struckell, E. M., Patel, P. C., Ojha, D., & Oghazi, P. (2022a). Financial literacy and self employment - The moderating effect of gender and race. *Journal of Business Research*, 139, 639-653. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.10.003>
- Struckell, E. M., Patel, P. C., Ojha, D., & Oghazi, P. (2022b). Financial literacy and self employment - The moderating effect of gender and race. *Journal of Business Research*, 139, 639-653. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.10.003>
- Sustiyo, R. T. H. J. (2020). *LITERASI KEUANGAN DAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) PADA GENERASI Z*. 1-11.

- Tomášková, H., Mohelská, H., & Němcová, Z. (2011). Issues of financial literacy education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 28, 365–369. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.069>
- Zhang, Y., & Andrew, J. (2022). Financialisation and the Conceptual Framework: An update. *Critical Perspectives on Accounting*, 88, 102322. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cpa.2021.102322>

# Biodata Penulis



**Andi Asari, SIP.,S.Kom.,M.A., P.hD (C)**

Dosen Universitas Negeri Malang

Kandidat Doktor S3 Information Science  
UiTM Malaysia

Andi Asari, yang mempunyai nama lengkap Andi Muhammad Asari sebagai nama pemberian orang tua, dan memiliki nama pena atau panggilan akrab Anas adalah dosen di Universitas Negeri Malang yang saat ini sedang melanjutkan studi doctoral (S3) di jurusan Information Management UiTM Malaysia. Lahir di desa Brongkal kabupaten Malang, semasa di Malang pernah mengenyam pendidikan di MI Azharul Ulum 02 Brongkal, kemudian lanjut di MTsN Malang 3 Sepanjang gondanglegi, dan lanjut di SMK Turen Malang. Kemudian melanjutkan belajar di perguruan tinggi di beberapa perguruan tinggi dikota Malang dan kemudian pindah ke kota pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta, dan sekarang domisili di Malang Jawa Timur. Penulis merupakan alumni dari Magister Kajian Budaya dan Media sekolah pasca sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dan juga alumni dari jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mulai tahun 2015 sampai sekarang penulis aktif mengajar sebagai dosen tetap di Universitas Negeri Malang dan di beberapa lembaga pendidikan pondok pesantren di Malang Raya. Di samping kesibukan di dunia akademis penulis juga memiliki kegiatan pengabdian di masyarakat dengan mengisi seminar, workshop, dll.

**Riwayat Mengajar:**

[https://pddikti.kemdikbud.go.id/data\\_dosen/RjEyRkFENzYtMEYxOS00QjE3LThFMzQtNTY1RkYwOTA3MzM1](https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_dosen/RjEyRkFENzYtMEYxOS00QjE3LThFMzQtNTY1RkYwOTA3MzM1)

**Riwayat Publikasi Artikel:**

<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors?q=andi+asari>

**Riwayat Penerbitan Buku:**

[https://www.google.com/search?q=andi+asari&tbm=bks&ei=W EHEYpa1OdWh4t4PkI2jqAw&ved=0ahUKEwiWwf3w8eH4AhX VknNgFHZDGCMUQ4dUDCAg&oq=andi+asari&gs\\_lcp=Cg1nd3 Mtd2l6LWJvb2tzEAxQAFgAYABoAHAAeACAAQCIAQCSAQC YAQA&sclient=gws-wiz-books](https://www.google.com/search?q=andi+asari&tbm=bks&ei=W EHEYpa1OdWh4t4PkI2jqAw&ved=0ahUKEwiWwf3w8eH4AhX VknNgFHZDGCMUQ4dUDCAg&oq=andi+asari&gs_lcp=Cg1nd3 Mtd2l6LWJvb2tzEAxQAFgAYABoAHAAeACAAQCIAQCSAQC YAQA&sclient=gws-wiz-books)

**Riwayat Penelitian dan Pengabdian:**

<https://pakar.um.ac.id/Data/Peneliti/view/eyJpdil6lkt5bFNG RVQyOURKVWdkNHFFJUZvJjR0E9PSIsInZhbHVlIjojUjhjNGtKU DA4OVlxQ0ZkR3hRRUR2RGZWbU9HMLc2dGMvRHVSOG4zS W93QT0iLCJtYWMiOiI4ZGYxNTlmYjYwZTZmOWNmYjk4YTRi MGY1OGJiNTZkNDIwNTc5ZThkY2YxMzk3OWU0MWRkMjk1 MWRjZjc3YWwrIn0=>

**Email** : andi.asari.fs@um.ac.id

**Scopus ID** : 57213605546

**Google scholar:**

<https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=YVa5GeIAA AAJ>

**Researchgate :**

<https://www.researchgate.net/profile/Andi-Asari/research>

**Youtube :**

<https://youtube.com/channel/UCnNHvnNWspDB1pRQmBoI6 ZQ>

<https://youtube.com/channel/UCJBO0b8pPXR86HuLrv7tn-Q>

**Facebook** : <https://www.facebook.com/andiasari.official/>

**Instagram** : andiasari.official



**Misbahul Munir, S.E., M.E.K.**

Dosen di Program Studi Ekonomi  
Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Bangka  
Belitung

Lahir di Belitang, Sumatera Selatan pada 17 Juli 1995. Adalah pengajar di Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung. Di saat yang sama, juga mengabdikan diri sebagai Sekjen di salah satu Non-Governmental Organization (NGO) yang berkantor pusat di Jakarta, yaitu Kaukus Aliansi Kebangsaan Indonesia. Menempuh jenjang pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2017 dan melanjutkan pada Program Magister Ilmu Ekonomi dan Keuangan, Universitas Islam Indonesia (UII) lulus tahun 2019. Pernah mengabdikan diri menjadi dosen tetap di STAI Ash-Shiddiqiyah OKI Sumatera Selatan tahun 2020-2022. Selain menjadi pengajar, juga aktif menulis artikel ringan di surat kabar, baik lokal maupun nasional. Beberapa kali menjadi narasumber pada pelatihan menulis, baik penulisan artikel di surat kabar maupun penulisan artikel ilmiah (jurnal). Pernah tampil menjadi pembicara di Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (PerSEBI) UIN Sunan Kalijaga dan di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.



**Sri Gustini, S.E., M.Si.**

Dosen Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Rahmaniyah Sekayu

Penulis lahir di Sekayu pada tanggal 13 Agustus 1991. Penulis adalah dosen pada Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmaniyah Sekayu. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmaniyah Sekayu, kemudian melanjutkan pendidikan S2 pada Universitas Muhammadiyah Palembang pada jurusan yang sama, yaitu Manajemen dengan konsentrasi Manajemen Keuangan. Penulis menekuni bidang Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat di bidang Manajemen dan penulis juga aktif dalam kegiatan seminar, baik nasional maupun internasional.



**Vlentine Siagian, S.E., Ak., M.Ak., CA., Ph.D**

Dosen Fakultas Ekonomi  
Universitas Advent Indonesia

Penulis lahir di Bandung pada tanggal 27 April 1989. Mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 2010 dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia, Bandung. Dilanjutkan dengan mengikuti program Dual Degree untuk Pendidikan Profesi Akuntansi dan Magister Akuntansi dari Universitas Kristen Maranatha Bandung. Di tahun yang sama langsung melanjutkan Program Doktorat dengan beasiswa penuh dari Yuan Ze University, Taiwan dan menyelesaikan pendidikan S3 dengan gelar Doctor of Philosophy pada Desember 2019. Sejak tahun 2018 bekerja sebagai Dosen Tetap Fakultas Ekonomi di Universitas Advent Indonesia, Bandung. Saat ini aktif sebagai penulis di jurnal nasional dan internasional, aktif sebagai *session chair* di konferensi internasional, aktif menulis buku referensi, sering diundang menjadi narasumber dan *keynote speaker* dalam pertemuan ilmiah nasional maupun internasional, juga aktif sebagai editor jurnal dan juga *reviewer*.



**Dr. Herlina Rasjid, S.E., M.M.**

Dosen Manajemen Keuangan Fakultas  
Ekonomi

Universitas Negeri Gorontalo

Penulis lahir di Ujungpandang, 27 Januari 1976, Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Menyelesaikan Studi Program Sarjana (S1) pada Jurusan Manajemen di Universitas Muslim Indonesia tahun 2000 dan lanjut di universitas yang sama menyelesaikan program Magister (S2) pada Prodi Magister Manajemen tahun 2003, dan Program Doktor (S3) pada Prodi Ilmu Ekonomi Bidang Manajemen di Universitas Tadulako tahun 2021. Penulis telah menghasilkan beberapa artikel penelitian dibidang ekonomi dan keuangan yang terbit pada jurnal baik yang berskala nasional maupun internasional dan juga menghasilkan beberapa buku baik yang berupa buku ajar yang ber-ISBN maupun book chapter. Mengampu beberapa matakuliah di bidang ilmu ekonomi, manajemen keuangan, perbankan dan lain-lain. Karya-karyanya dapat dilihat melalui:

Google scholar ID:

<https://scholar.google.com/citations?user=FcOgS0AAAAJ&hl=en&oi=ao>, dan Sinta ID: 6119174. Email Penulis: **lina\_rasjid@ung.ac.id**



Penulis bernama Siti Inayatul Faizah yang sekarang bertempat tinggal di Surabaya. Beliau juga seorang dosen di Universitas Airlangga yang sekarang sedang menempuh pendidikan S3 Ilmu Ekonomi Islam di Universitas Airlangga.

Selain mengajar, beliau juga aktif berorganisasi baik di internal maupun eksternal kampus serta aktif di kepenulisan buku



Dr. Ulfi Pristiana, M.Si

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Penulis lahir di Situbondo 14 Desember 1963. Penulis adalah dosen pada Program Studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Menyelesaikan Pendidikan S1 pada jurusan ekonomi manajemen di Universitas Islam Indonesia Jogjakarta, melanjutkan Pendidikan S2 pada Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada dan jenjang S3 pada Program Doktor Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Beberapa mata kuliah yang diajar antara lain mata kuliah bidang Manajemen keuangan, Operation research, manajemen Operasional, Supply Chain Management. Penulis menekuni penelitian dalam bidang Manajemen Keuangan dan Manajemen Operasional



**Dr. Abdurohim, SE, MM.**

Kelahiran Cirebon (Jawa Barat) 12 April 1964, berkecimpung sebagai praktisi Perbankan selama 31 tahun pada PT. Bank Papua, dengan jabatan terakhir *Vice President* pada Divisi Perencanaan Strategis (Renstra). Keahlian yang dimiliki adalah Audit Perbankan, Perencanaan Strategis, Pemasaran, *Managemen Human Capital*, Penyusunan BPP & SOP dan Struktur Organisasi Perusahaan Perbankan.

- **Pendidikan Doktor (S3)** Ilmu Manajemen dari **Universitas Cendrawasih** (2017).
- **Pendidikan Magister Manajemen (S2)**-Manajemen Keuangan, dari **Universitas Hasanudin** (2003), dan
- **Pendidikan Sarjana (S1)** Manajemen Keuangan & Perbankan dari **STIE YPKP Bandung** (1989).

Saat ini sebagai tenaga pengajar/dosen Lektor pada **Universitas Jendral Ahmad Yani, Cimahi, Jawa Barat**. Dan telah **Bersertifikat sebagai Dosen Profesional (Serdos)** dari **Kemendikti Risti**

**Sudah menulis *Book Chapter* (BC) sebanyak 61 Buku Ber ISBN & HKI.**

Manajemen Keuangan Dasar, Dasar-Dasar Pemasaran, Bank dan Fintech Ekstensi Bank kini dan esok, HRM 5.0 Digitalisasi Sumber Daya Manusia, Bunga Rampai Kebijakan Perpajakan di Indonesia di masa pandemi Covid-19, Implementasi pengelolaan

keuangan daerah tata kelola menuju pemerintahan yang baik, Manajemen pemasaran Implementasi Strategi Pemasaran Di Era *Society 5.0*, Keuangan syariah Konsep, Prinsip Dan Implementasi, *Operation Management*, Anggaran Operasional, *The Art Of Branding*, *E-Commerce* Strategi Dan Inovasi Bisnis Berbasis Digital, Analisa Laporan Keuangan, Isu-Isu Kontemporer Akuntansi Manajemen Sebagai Alat Perencanaan, Pengendalian Dan Pengambilan Keputusan, Tantangan pendidikan Indonesia di masa depan, Teori dan praktik manajemen Bank Syariah Indonesia, Kesehatan lingkungan suatu pengantar, Etika bisnis suatu pengantar, Bank dan lembaga keuangan lainnya, *Knowledge Management*, *Marketing tourism service*, *New Normal* Era Jilid 2, Menakar ekonomi di era pandemi covid-19 & *new normal*, *Human Resource Management (HRM) In Industry 5.0*, Teori pemasaran pendekatan manajemen bisnis, *Business and digital economy*, Konsep dan implementasi manajemen strategi, Mengukur kinerja perusahaan melalui analisa laporan keuangan, Akuntansi keuangan tingkat menengah, Konsep dan sistim akuntansi biaya, Study kelayakan rencana bisnis, Perilaku dalam organisasi, Tinjauan Hubungan Manajemen Risiko Dan Asuransi, Dasar Kepemimpinan Dan Pengambilan Keputusan, Sistem dan Strategi dalam Konteks Pengendalian Manajemen, Pengetahuan Dasar Pasar Modal dan Investasi, Manajemen Sumber Daya Manusia (Era Transformasi Digital), Manajemen sumber daya manusia era transformasi digital, Akuntansi Manajemen, Pendidikan dan Promkes, *Customer relationship management*, *Technopreneurship*, Perencanaan Dan Pengembangan SDM, Kewirausahaan Digital, Pemasaran Era Kini, Bumdesku Masa Depanku, Pengantar Bisnis Syariah, Manajemen Pendidikan, Ekonomi Kesehatan, Psikologi Positif.

**Sudah menulis jurnal ilmiah Nasional maupun di Internasional:**

- ✓ Sinta 2 (Garuda)
- ✓ Sinta 3 (Garuda)
- ✓ Sinta 4 (Garuda)
- ✓ Non-Sinta (Garuda)
- ✓ *Google Scholar*
- ✓ *Crossref*
- ✓ *OSF.IO*
- ✓ *ResearchGate*

Telah mengikuti pendidikan/Lulus:

- ✓ **Sekolah Pimpinan Bank (Sespibank),**
- ✓ **Sekolah Pemimpin Cabang,**
- ✓ **Manajemen Risiko level 4,**
- ✓ **Keuangan Berkelanjutan (SDGs).**
- ✓ **Sertifikat Dosen Profesional (SerDos)**

Anggota : *Project Managemen Office* Indonesia (PMOPI)

Email : Abdurrohim@mn.Unjani.ac.id